

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL
SISWA MUSLIM DI SMK NEGERI 1 BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

LUTFIAH DWIMAHARANI

NIM: 19.2.3.027



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiah Dwimaharani
NIM : 19.2.3.027
Tempat/Tgl.Lahir : Bitung, 30 Maret 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kakenturan II, Lingkungan I, Kecamatan Maesa,
Kota Bitung.
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim di SMK
Negeri 1 Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 Januari 2024

Penulis



Lutfiah Dwimaharani
NIM. 19.2.3.027

PENGESAHAN SKRIPSI

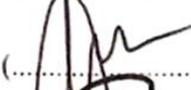
Skripsi yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung", yang di susun oleh **Lutfiah Dwimaharani**, NIM: 19.2.3 027, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Desember 2023 M, bertepatan dengan 02 Jumadil Akhir 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 15 Desember 2023 M.
02 Jumadil Akhir 1445 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd
Sekretaris : Ilham Syah, M.Pd
Munaqisy I : Drs. Kusnan, M.Pd
Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd
Pembimbing II : Ilham Syah, M.Pd


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado.



Dr. Arhanuddin, M.Pd. I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas izin dan kuasa-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung” yang menjadi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana. Tak lupa juga sholawat serta salam akan tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, sahabatnya dan Insya Allah percihkan rahmat-Nya akan tersampaikan kepada kita.

Penulisan Skripsi ini di susun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Dalam penyelesaian skripsi ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan kontribusi dalam proses penelitian ataupun dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegeruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd. I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Ardianto Tola, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dan juga masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ilham Syah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan dan juga masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Drs. Kusnan, M.Pd, selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Drs. Maxi F.A. Rompas, SH., MSi., M.MPd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bitung yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bitung.
12. Riska Limonu, M.Pd, dan Muhammad Jorgi Hamber, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bitung yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
13. Yang paling teristimewa orang tua penulis papa Maryadi, mama Sudarni yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, serta kakak penulis Fitri Gita Ekamardani terima kasih banyak atas kasih sayang, nasehat, do'a, dukungan, bantuan serta pengorbanan yang selama ini telah papa, mama dan kakak berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Manado.
14. Teman-teman PAI A Angkatan 2019 Khususnya Fitri Dwi Lestari dan Morty Tria Adonis yang selalu saling membantu, mendukung, memberi semangat dan motivasi dari awal perkuliahan sampai selesai

15. Teman-teman PPKT Posko 9 Bolmong Nurvia Anggai, Elfira Mamonto, Intan Lasarika, Nurul Masita, Moh Qadavi, Ansar Rahim dan teman-teman lain.
16. Andro Zainudin dan Almaida Makatulung, yang selalu membantu, memberi semangat, dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan. Terima kasih atas dukungan dan membantu dalam menyumbangkan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
Aamiin ya rabbal'alaamiin.

Manado, 08 Januari 2024

Penulis



Lutfiah Dwimaharani

NIM. 19.2.3.027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Pengertian Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
B. Perilaku Prososial	17
C. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92
BIODATA PENULIS	187

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Perilaku Prososial dan Indikator	20
Tabel 4.1 Data Kepala sekolah SMK Negeri 1 Bitung	35
Tabel 4.2 Bidang/Program Keahlian SMK Negeri 1 Bitung	36
Tabel 4.3 Struktur SMK Negeri 1 Bitung	38
Tabel 4.4 Dimensi Perilaku Prososial dan Dimensi Peran Guru	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	92
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	93
3. Surat Keterangan Wawancara	94
4. Pedoman Observasi	112
5. Catatan Lapangan Observasi	113
6. Pedoman Wawancara	115
7. Transkrip Wawancara	118
8. Pedoman Dokumentasi	176
9. Tata Tertib SMK Negeri 1 Bittung	177
10. Dokumentasi	178
11. Biodata Penulis	187

ABSTRAK

Nama : Lutfiah Dwimaharani
NIM : 19.2.3.027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung

Skripsi ini menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung dan untuk mendeskripsikan problematika peran guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran guru dalam mengembangkan perilaku prososial seperti perilaku menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur dan bertindak dermawan kepada siswa muslim, terdapat enam peran guru yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai. Adapun Pengembangan perilaku prososial di antaranya pemberian motivasi, modelling, tata tertib sekolah dan aksi sosial. 2. Problematika yang di hadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim adalah a. Problematika berasal dari siswa (Kurang respon dalam pembelajaran, Perbuatan curang, Kurang bersosialisasi, Pengaruh lingkungan, Mementingkan diri sendiri, Kurang menjaga silaturahmi dan Pengaruh hp), b. Kurang lengkap media yang tersedia (Belum tersedianya LCD/Monitor di dalam kelas).

Kata kunci: Peran Guru, Mengembangkan, Perilaku Prosocial, Siswa Muslim

ABSTRACT

Name : Lutfiah Dwimaharani
Students' ID : 19.2.3.027
Study Program : Islamic Education
Title : The Role of Islamic Education Teachers in Developing Prosocial Behaviour of Moslem Students at SMK Negeri 1 Bitung.

This thesis explains the role of Islamic education teachers in developing students' prosocial behavior. The aim of this research is to analyze the role of Islamic education teachers in developing prosocial behavior of Moslem students at SMK Negeri 1 Bitung and to describe the problematic role of teachers in developing prosocial behavior of Moslem students at SMK Negeri 1 Bitung. This research employs field research with a descriptive qualitative approach. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation. Data collection was carried out to obtain primary data and secondary data in the field. The data was then analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1. The role of teachers in developing prosocial behavior is such as helping behavior, working together, sharing feelings, acting honestly and acting generously towards Moslem students, there are six roles, namely Islamic education teachers as educators, teachers, mentors, directors, trainers and appraiser. The development of prosocial behavior includes providing motivation, modeling, school rules and social action. 2. The problems faced by Islamic education teachers in developing prosocial behaviour of Moslem students are a. Problems come from students (Lack of response in learning, Cheating, Lack of socializing, Influence of the environment, Prioritizing themselves, Lack of maintaining relationships and Influence of cellphones), b. Insufficient media available (LCD/Monitor not yet available in class).

Keywords: *Teacher's Role, Developing, Prosocial Behavior, Moslem Students*

مستخلص البحث

الباحث	: لطفية دويمهراني
رقم التسجيل	: ١٩٢٣.٢٧
القسم	: التربية الدينية الإسلامية
موضوع البحث	: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب المسلمين في SMK Negeri 1 Bitung

تشرح هذه الرسالة عن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي لدى الطلاب. الهدف من هذا البحث هو معرفة دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب المسلمين في SMK Negeri 1 Bitung ووصف الدور الإشكالي للمعلمين في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب المسلمين في SMK Negeri 1 Bitung. يستخدم هذا البحث، البحث الميداني مع المنهج الوصفي النوعي. استخدمت طرق جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم جمع البيانات للحصول على البيانات الأولية والبيانات الثانوية في الميدان. ثم تم تحليل البيانات باستخدام ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وكانت نتائج البحث ما يلي: ١. دور المعلمين في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي مثل التعاون، والعمل معًا، ومشاركة المشاعر، والتصرف بصدق، والتصرف بسخاء تجاه الطلاب المسلمين، وهناك ستة أدوار لمعلمي التربية الدينية الإسلامية كمربي، مدرس، مشرف، موجه، مدير، مقوم. يشمل تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي على توفير التحفيز والأسوة والنظام المدرسية والعمل الاجتماعي. ٢. المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية السلوك الاجتماعي الإيجابي لدى الطلاب المسلمين هي: أ. المشاكل تأتي من الطلاب (عدم الاستجابة في التعلم، الغش، قلة التواصل الاجتماعي، تأثير البيئة، تحديد الأولويات لأنفسهم، عدم الحفاظ على العلاقات وتأثير الهواتف المحمولة)، ب. الوسائط المتوفرة غير كافية (شاشة LCD/الشاشة غير متوفرة في الفصل بعد).

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، تنمية، السلوك الاجتماعي، الطلاب المسلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, tempat dimana para siswa menuntut ilmu. Dalam pendidikan di sekolah guru memiliki peranan yang sangat penting, dapat di pahami bahwa, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan dilapangan.¹ Guru merupakan salah satu tenaga pendidik dan pengajar bagi siswa disekolah. Seorang guru memiliki peran dan juga tanggung jawab yang besar dalam mendidik para siswa-siswanya. Terutama guru pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar maupun dalam proses pembentukkan karakter siswa.² Sehingga guru pendidikan agama Islam diberi tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga dapat menanamkan perilaku sopan santun, berakhlakul karimah, menolong yang sedang dalam kesulitan.

Seorang guru wajib dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang berguna untuk peserta didik, oleh karena itu, guru selaku salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dituntut untuk mempunyai berbagai macam keahlian dalam usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.³

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengajar di depan kelas saja melainkan dapat menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi para peserta didiknya, sehingga guru harus mengimbangi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus menjadi contoh atau tauladan yang

¹ Agustina Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): h. 107.

² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), h. 252.

³ Agustina Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," h. 108.

baik, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bagaimana menjadi contoh yang baik.

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/21: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Terjemahnya

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁴

Ayat di atas merupakan ayat yang megarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi saw. ayat di atas menyatakan: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad saw. suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang. Ayat ini masih merupakan ayat kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Pakar tafsir dan hukum, al-Qurthubi, mengemukakan bahwa soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban , tetapi dalam soal keduniaan maka ia merupakan anjuran.⁵

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga manusia perlu memiliki perilaku prososial. Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perilaku prososial.

^a Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, h. 606.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2022), h. 242-243

Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah/6: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.⁶

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. Firman-Nya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapa pun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.⁷

Max Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku secara umum. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Max Weber:

Tindakan sosial sejauh, berdasarkan arti subjektif yang melekat dengan bertindak individu, itu memperhitungkan perilaku orang lain dengan demikian berorientasi kepada arah tujuan atau harapan.⁸

⁶ Al- Qur'an dan Terjemahnya, *Lajnah Pentashahah Mushaf Al-Qur'an* , h. 144.

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, vol 3 (Jakarta: Lentera Hati: 2002), h. 10-14.

⁸ Max Weber, *The Theory Of Social and Economic Organization*, terj. Talcot Parsons and A.M Handerson and Talcot Pasons (New York: The Free Press, 1964), h. 88

Pada dasarnya, manusia memiliki perbedaan seperti berperilaku, karena ada yang memiliki perilaku yang baik ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik. Perbedaan perilaku tersebut bukan karena faktor keturunan ataupun bawaan sejak lahir saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar.

Makhluk sosial sejatinya mempunyai kewajiban dalam membantu masyarakat ke arah yang lebih baik, dalam hal ini terdapat salah satu jenis perilaku yang dapat membantu dalam mengembangkan masyarakat ke arah yang lebih baik yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku menolong atau membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.⁹ Perilaku prososial merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam menjalankan interaksi sosial, perilaku prososial harus ditanamkan kepada peserta didik. Perilaku prososial dapat dikembangkan dengan melakukan pembiasaan melalui perilaku tolong menolong, saling berbagi, kerja sama dan lain-lain, melalui proses tersebut pengembangan perilaku prososial akan melekat dalam diri seseorang.

Seorang dapat dikatakan memiliki perilaku prososial apabila orang tersebut membantu orang lain tanpa memperdulikan motif-motif sang penolong, mencuat sebab terdapatnya penderitaan yang dirasakan oleh orang lain yang meliputi saling tolong menolong, saling menghibur, persahabatan, pengorbanan, penyelamatan, kemurahan hati serta saling memberi.¹⁰

SMK Negeri 1 Bitung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kota Bitung dengan beralamat di Jl. Mr. A.A. Maramis, Bitung Barat. Kec. Maesa. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat siswa siswi yang bersama-sama melakukan kerja bakti di sekolah, di sekolah tersebut juga ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan seperti

⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 113.

¹⁰ Fitriana Fatmawati Supratikno & Ardianti Agustin, "Psychological Well Beinng, Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 1, no. 2 (November 2020): h. 36

penyaluran bantuan di beberapa panti seperti panti asuhan yang berada di kota Manado, kemudian sekolah tersebut juga pernah melaksanakan kegiatan aksi solidaritas berupa memberi bantuan sosial kepada korban bencana alam yang terjadi di beberapa tempat yang berada di kota Manado.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu dengan memberikan arahan kepada para seluruh siswa yang beragama muslim untuk dapat berpartisipasi dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku prososial. Terkait fenomena sampai saat ini sekolah maupun guru menangani berbagai macam kenakalan para peserta didik yang di mana di usia mereka saat ini sedang mencari jati diri sendiri sehingga mereka masih mencari tahu identitas mereka, karena di usia remaja mereka akan memulai untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan, norma, hukum serta etika yang berlaku di masyarakat. Selain itu, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, yang tentunya banyak hal-hal negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak terpuji seperti, melanggar aturan sekolah, bolos pada saat jam pelajaran, hanya mementingkan sendiri, suka menyontek dan lain-lain¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung?
- b. Bagaimana problematika peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung?

¹¹ Observasi awal, di SMK Negeri 1 Bitung, 24 Februari 2023.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak terpuji yaitu sebagai berikut

- a. Melanggar aturan sekolah
- b. Bolos pada saat jam pelajaran
- c. Hanya mementingkan diri sendiri
- d. Suka menyontek

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sehingga tidak melebar dan mendapatkan hasil yang optimal. Maka pembahasan ini akan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

C. Pengertian Judul

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam dengan kegiatan pendidikan.¹²

2. Perilaku Prososial

Tindakan sukarela dengan maksud untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang.¹³

3. Siswa Muslim

Subjek yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mematuhi aturan agama Islam serta berikhtiar kepada Allah.¹⁴

¹² Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), h. 30

¹³ Eisenberg, Mussen, *The Roots Of Prosocial Behavior in Children* (Inggris: Cambridge University Press), h. 3.

¹⁴ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no 1 (2015): h. 35.

4. SMK Negeri 1 Bitung

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dan termasuk sekolah favorit yang berada di kota Bitung tepatnya di Jl. A.A. Maramis, Bitung Barat Dua Kecamatan Maesa.

Dengan demikian, berdasarkan judul skripsi peneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Bitung adalah peran ataupun cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agama Islam dalam mengembangkan perilaku, karakter yang baik berupa tindakan yang dilakukan secara sukarela dalam membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.
- b. Untuk mendeskripsikan problematika peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang perilaku prososial siswa serta sebagai acuan bagi para guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa disekolah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta dapat meningkatkan upaya dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

2) Bagi Guru

Khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi dan juga dapat memberikan solusi dalam meningkatnya peranannya sebagai seorang guru agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, sehingga peneliti dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman. Sehingga dapat mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial dan juga mengetahui tentang problematika peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pengajar yang berada di sekolah. Seorang guru dapat memberikan fasilitas kepada peserta didiknya dengan cara proses pemindahan ilmu pengetahuan yang berasal dari kegiatan proses belajar mengajar.¹⁵ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina anak didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁶

Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang diberi tugas tanggung jawab serta wewenang dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan bidang pendidikan agama Islam seperti ibadah, keimanan, ketakwaan, Al-Qur'an, syariat, akhlak dan muamalah.¹⁷

Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga profesional yang bertugas sebagai pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengajarkan, serta menanamkan ilmu-ilmu tentang ajaran agama Islam kepada peserta didik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, guru memiliki tanggung jawab utama. Berhasilnya sebuah pendidikan sangat bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁵ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Sekolah dan Best Pracrise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 53.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 26.

¹⁷ Novan Ard Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 99-101.

Menurut Ilmuan Muslim Abdullah Ulwan tugas guru yaitu melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan harkat manusia.¹⁸

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi tugas guru adalah¹⁹:

- a. Tugas Pensucian adalah mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar mendekatkan diri kepada Allah SWT. menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap dalam fitrahnya.
- b. Tugas Pengajaran adalah menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk di terjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah laku atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan sebagai masyarakat.²⁰ Peran dapat diartikan sebagai perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh seorang yang berkedudukan serta mempunyai tanggung jawab dalam kawasan lingkungan tersebut.

Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari adanya pendidik di suatu lembaga pendidikan. pendidik yang baik memiliki kualitas sehingga menjadi pendidik yang baik. Al-Qur'an mempunyai sebutan tentang guru yang akan membawa ke ranah kehidupan yang lebih tinggi. Berikut ini merupakan penjelasan tentang pendidik dalam Al-Qur'an:²¹

a. *Murabbi (Rabba)*

Murabbi adalah mengajari muridnya agar mempunyai kemampuan terhadap pemahaman yang terus meningkat, memberi

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 44.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 44-45

²⁰ Dadang Suhendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

²¹ Alya Fadhluna Zamzam, Auji Nadra Izzati, M. Inggit Prabowo, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 4 (2013): h. 254-255.

dorongan dalam mengembangkan kemampuan muridnya, memperbaiki perilaku ataupun perkataan muridnya dari yang tidak baik menjadi baik, meningkatkan kemampuan dai masa anak-anak menuju masa dewasa baik dari segi pola pikir, pengetahuan, wawasan dan lain-lain.

b. Mu'allim

Mu'allim adalah seseorang yang menyusun ilmu secara sistematis dalam pemikiran muridnya dalam wujud pengetahuan, kecakapan, wawasan, ide dan hakikat. *Mu'allim* ialah seseorang yang mempunyai kemampuan unggul di bandingkan muridnya, sehingga dapat di percaya dalam mendidik muridnya untuk menjadi insan yang lebih baik.

c. Mu'addib

Secara terminologi *mu'addib* merupakan varian dari kata '*addaba* artinya mendidik dan memberi adab. Tata krama, akhlak dan sopan santun merupakan istilah yang dapat menggambarkan dari perihal tersebut.

d. Muddaris

Secara terminologi *muddaris* merupakan orang yang peduli dan berpengetahuan tentang sesuatu yang bersifat intelektual, yang terus memperbaharui ilmu, keahlian dan berupaya menjadikan muridnya pintar, mengurangi kebodohan dan melatih keterampilan sesuai dengan kemampuan minat dan bakat.

e. Mursyid

Mursyid adalah salah satu tugas guru yaitu mengarahkan siswa agar bisa mendayagunakan otaknya dengan baik, sehingga mencapai pemahaman tentang gagasan, sesuatu atau pada perkembangan dalam berpikir. *Mursyid* mempunyai kedudukan yaitu sebagai pembimbing, pemimpin bagi murid sehingga memperoleh jalan yang lurus.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai berikut:²²

a. Guru sebagai Pendidik

²² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3-5.

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik di lingkungannya. Seorang guru wajib memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian serta ketertiban guru wajib menguasai berbagai nilai, norma moral dan sosial serta berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus berani dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, pembentukan kompetensi, bertindak sesuai dengan keadaan peserta didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar dapat membantu peserta didik dalam mempelajari tentang sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami tentang standar materi yang dipelajari. Sebagai pengajar seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang diinformasikan kepada peserta didik ialah hal-hal yang terus diperbaharui.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat merubah posisi guru peran guru yang awalnya dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Perkembangan teknologi juga dapat memudahkan peserta didik untuk belajar lewat internet, televisi, radio dan surat kabar. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mengembangkan profesinya sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar akan tetap diperlukan.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang bersumber pada pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru wajib merumuskan tujuan yang jelas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru harus berdasarkan atas kerja sama yang baik antar sesama guru, dengan

peserta didik. Seorang guru juga memiliki hak serta tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan seorang pengarah untuk peserta didiknya bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah, seorang guru harus mampu mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi, serta dalam menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka sehingga dapat membangun kepribadian yang baik.

e. Guru sebagai Pelatih

Sebagai pelatih dalam pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan baik intelektual ataupun motorik sehingga menuntut guru untuk berperan sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, harus memperhatikan juga kompetensi dasar dan materi standar. Pelatihan yang dilakukan harus memperhatikan individual peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru wajib mempunyai pengetahuan yang luas walaupun tidak mencakup perihal yang sempurna.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian maupun evaluasi adalah aspek pembelajaran yang sangat kompleks sebab mengaitkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel yang memiliki makna apabila berhubungan dengan konteks yang tidak dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Setiap pembelajaran pasti ada penilaiannya, karena penilaian merupakan proses dalam menetapkan hasil belajar dari peserta didik, ataupun proses dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun non tes. Metode apapun yang

digunakan, penilaian dilakukan dengan prosedur yang jelas. Terdapat 3 tahap seperti: persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Dalam proses penilaian, seorang guru harus menguasai tentang teknik evaluasi, baik berupa tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, dan tata cara menentukan baik atau tidaknya yang ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Selain itu, seorang guru agama Islam juga harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu diantaranya:

- 1) Cakap dalam bidangnya (profesional).
- 2) Menjadi *qudwah* (uswah atau suri tauladan).
- 3) Mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan kepada peserta didik, jangan sampai perkataannya tersebut tidak sesuai dengan perkataannya.
- 4) Mengetahui bahwa pekerjaannya tersebut merupakan penerus pekerjaan Nabi yang diutus oleh Allah swt. untuk memberi petunjuk, mendidik serta mengenalkan mereka kepada penciptannya.
- 5) Menyadari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.
- 6) Tawadhu (rendah hati).
- 7) Jujur dan menepati janji.
- 8) Sabar.²³

4. Kompetensi Guru

Dalam peraturan pemerintahan No.19 tahun 2005, guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki 4 jenis kompetensi diantaranya:²⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkenaan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik serta memberi kesempatan belajar untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang. Kompetensi ini mencakup

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 292-294

²⁴ Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28

tentang pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan membantu siswa untuk mencapai potensi yang mereka miliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan cerminan kepribadian dari seorang guru yang mencerminkan tentang kewibawaan, dewasa, arif yang menjadi teladan bagi para peserta didik serta berakhlak mulia. Seorang guru harus tahu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Terlebih oleh guru pendidikan agama Islam yang harus menempatkan dirinya sebagai pembimbing rohani peserta didiknya yang mengajarkan materi tentang agama Islam sehingga guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang menjadi suru tauladan bagi umatnya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan yang menguasai tentang materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan kemampuan yang menjadi bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan para peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja akan tetapi juga bertugas di rumah sebagai orang tua pendidik bagi anak-anaknya, ataupun di masyarakat guru juga harus dapat bergaul dengan cara saling membantu, tolong menolong.

5. Problematika Guru

Istilah *problem/problematika* berasal dari Bahasa Inggris yaitu: *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Dalam Bahasa Indonesia yaitu *problema* yang berarti suatu hal yang belum dapat di pecahkan sehingga menimbulkan permasalahan ataupun situasi yang

didefinisikan sebagai suatu kesulitan sehingga perlu diatasi.²⁵ Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan realitas yang diharapkan dapat diselesaikan sehingga dapat mengurangi kesenjangan tersebut.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai macam persoalan ataupun kendala yang belum terselesaikan sehingga terjadi adanya kesenjangan antara harapan dan realitas yang dialami sehingga sehingga harus cepat dipecahkan atau diatasi.

Menurut Zakiah Darajat dkk, problematika yang di alami oleh guru dalam pendidikan sangat beragam, adapun problem atau masalah yang di hadapi oleh guru yang datang dari dalam maupun dari luar²⁷:

a. Problematika guru yang datang dari dalam

Problematika atau masalah ini berasal dari guru itu sendiri, seperti

- 1) Masalah rumah tangga, suasana rumah tangga yang tidak tentram dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pergaulan guru di masyarakat, atau sesama guru di sekolah yang tidak menyenangkan akan membuat guru tidak tekun dalam kegiatan mengajar.
- 3) Kemalasan dan kelalaian guru dalam mengikuti kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Masalah lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Problematika yang datang dari luar guru

Problematika ini berasal dari peserta didik yang terkait dengan masalah kemampuan peserta didik, peserta didik berasal dari lingkungan yang berbeda-beda seperti lingkungan keluarga sehingga kemampuan dan tumbuh kembang berbeda, sehingga terdapat peserta didik yang cerdas dan terdapat peserta didik yang lamban, terdapat juga

²⁵ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), h. 499

²⁶ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000), h. 65.

²⁷ Zakiah Darajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99-100

peserta didik yang patuh terhadap guru dan terdapat peserta didik yang keras kepala. Sehingga sebagai guru harus menghadapinya dan menyelesaikannya.

c. Kurang Lengkap Media yang Tersedia.

Dalam konteks belajar dan pembelajar, media diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan ataupun materi ajar dari guru yang di sampaikan kepada peserta didik.

Menurut Abdul Majid terdapat 2 problem yang dihadapi oleh guru diantaranya:²⁸

- a. Problematika yang di hadapi oleh guru yang bersumber dari siswa/peserta didik yaitu:
 - 1) Tingkat kecerdasan rendah
 - 2) Kesehatan sering terganggu
 - 3) Penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - 4) Tidak menguasai cara belajar yang baik
- b. Problematika yang di hadapi oleh siswa/peserta didik yang bersumber dari guru:
 - 1) Kurikulum yang tidak sesuai
 - 2) Guru kurang menguasai materi pembelajaran
 - 3) Alat/media ajar yang kurang memadai
 - 4) Metode yang tidak sesuai

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku prososial

Perilaku memiliki akar kata yaitu laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna perbuatan; kelakuan; cara menjalankan atau berbuat.²⁹ Jadi Perilaku adalah sikap atau perbuatan seseorang.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32

²⁹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 798.

Perilaku prososial merupakan salah satu perilaku positif dengan kata lain perilaku yang dapat menguntungkan orang lain. Menurut Baron dan Byne, perilaku prososial adalah suatu perilaku atau tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.³⁰ Menurut Taylor, Peplau dan Sears, perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan fisik ataupun psikis dari orang lain. Menurut William perilaku prososial dengan perilaku menolong orang, yaitu perilaku yang memiliki niat untuk mengubah keadaan fisik dan psikologis dari orang lain dengan berbagai cara, sehingga orang yang menolong merasa bahwa orang yang di tolong mendapat kepuasan.

Tingkah laku prososial adalah tingkah laku yang dilakukan secara sukarela sehingga menguntungkan orang lain tanpa mengantisipasi penghargaan eksternal.³¹ Perilaku prososial (*prosocial behavior*) merupakan kategori yang luas dengan mencakup setiap tindakan dalam membantu atau dirancang untuk membantu orang lain terlepas dari motif yang menolong.³²

Perilaku prososial dilakukan secara sukarela dan bukan merupakan paksaan meskipun perilaku prososial memiliki konsekuensi positif bagi orang lain.³³ Tindakan sosial seperti membagikan sesuatu kepada orang lain, bekerja sama, dan menghibur orang ketika dalam kesusahan.

Berdasarkan pengertian diatas perilaku prososial dapat mengubah keadaan fisik atau psikologis orang lain untuk menjadi lebih baik.

³⁰ Baron dan Byne, *Psikologi Sosial*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 395.

³¹ Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2021), h.78-79.

³² Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Social, 12TH Edition Prentice Hall Pearson Education, Inc*, terj. Tri Wibowo B.S, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas* (Depok: Prenadamedia Group, 2009), h. 457.

³³ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 52.

Perilaku prososial atau perilaku menolong merupakan bagian dari altruisme, yaitu suatu perilaku yang dilandasi oleh motivasi untuk kebaikan orang lain dengan mengorbankan diri mereka tanpa mementingkan diri sendiri.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku ataupun tingkah laku yang dilakukan secara sukarela oleh seseorang yang dapat bermanfaat, menguntungkan serta memenuhi kebutuhan orang lain baik secara fisik, psikologi melebihi diri mereka.

2. Komponen Perilaku Prososial

Menurut Mussen dkk, terdapat lima aspek dari perilaku prososial. Kelima aspek tersebut diantaranya³⁵:

a. Menolong

Menolong merupakan suatu bentuk aksi dalam kegiatan membantu orang lain melalui kegiatan fisik, seperti menjadi relawan penyalahgunaan narkoba, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, upaya menolong tersebut dapat dilakukan dengan cara membantu diri sendiri untuk lepas dari ketergantungan si penggunaan narkoba, upaya rehabilitasi dan lain sebagainya.

b. Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain untuk mencapai tujuan bersama, seperti pada sebuah kampung yang diubah menjadi objek wisata tematik, sehingga seluruh warga bekerja sama dalam membangun suasana kampung yang baru, yang sesuai dengan tujuan perubahan struktur kampung.

c. Berbagi Perasaan

Berbagi perasaan merupakan upaya dalam memberikan kesempatan dan juga perhatian kepada orang lain dalam mencurahkan isi hatinya, seperti yang dilakukan oleh relawan disebuah organisasi

³⁴ Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, h. 78.

³⁵ Intan Rahmawati, h. 83-84.

layanan krisis anak dan perempuan. Sebagai relawan, orang tersebut dapat membagi perasaan dengan penyintas kekerasan. Rasa empati merupakan modal utama bagi seorang relawan dalam berinteraksi dengan para penyintas.

d. Bertindak Jujur

Bertindak jujur adalah mengakui segala bentuk tindakan yang salah atau menunjukkan suatu kebenaran. Sikap jujur dan terbuka menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan dalam menolong orang lain.

e. Bertindak Dermawan

Bertindak dermawan merupakan tindakan yang bukan hanya memberikan sebagian harta, tetapi juga upaya dalam meningkatkan kesejahteraan orang lain serta membuat orang lain lebih bermakna, seperti yang dirasakan oleh penyintas narkoba yang membutuhkan sikap prososial dari orang lain dan lingkungan untuk dapat meningkatkan kembali rasa percaya diri, semangat hidup dan keinginan untuk pulih kembali dan terlepas dari jeratan obat-obat terlarang.

Tabel 2.1

Komponen Perilaku Prososial dan Indikator

No.	Komponen Perilaku Prososial	Indikator
1.	Menolong	1. Menolong orang yang mengalami kesusahan 2. Sukarela menolong teman yang kesulitan dalam memahami materi 3. Menolong tanpa harus di minta
2.	Bekerja Sama	Ikut dalam berkontribusi serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama
3.	Berbagi Perasaan	1. Mengatakan apa adanya

		2. Mendengarkan keluh kesah yang di hadapi orang lain 3. Berbagi perasaan dengan orang lain
4.	Bertindak Jujur	1. Mengatakan dengan jujur 2. Mengatakan sesuai yang di lihat dan di dengar 3. Mengembalikan barang yang bukan milik kita
5.	Bertindak Dermawan	1. Memberikan sebagian uang atau makanan kepada teman 2. Ikut serta atau menyisihkan uang untuk di sumbangkan

3. Karakteristik Perilaku Prososial

a. Berbagi (*Sharing*)

Memberikan kesempatan bagi orang lain untuk merasakan sesuatu yang dimiliki, seperti keahlian dan pengetahuan.

b. Kerjasama (*Cooperation*)

Melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, seperti dalam hal mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain.

c. Menyumbang (*Donating*)

Perbuatan yang dilakukan dengan cara memberi secara materil kepada orang lain untuk kepentingan umum berdasarkan pada permintaan, kejadian maupun kegiatan menolong (*helping*) merupakan kegiatan membantu orang dengan mengurangi beban orang tersebut.

d. Kejujuran (*Honesty*)

Tindakan ataupun ucapan yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

e. Kedermawanan (*Generosity*)

Tindakan dalam memberi sesuatu kepada orang lain berupa uang ataupun barang atas dasar kesadaran diri.

f. Mempertahankan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang tanpa mengganggu, melanggar hak dan juga kesejahteraan orang lain.³⁶

4. Strategi Meningkatkan Perilaku Prososial

Menurut Brigham terdapat beberapa cara dalam meningkatkan perilaku prososial diantaranya³⁷:

a. Penayangan Model Perilaku Prososial

Cara ini dapat dilakukan dengan melalui media komunikasi massa. Hal ini dikarenakan banyak perilaku manusia terbentuk melalui belajar sosial, seperti halnya dengan cara meniru.

b. Menciptakan suatu *Superordinate Identity*

Pandangan bahwa setiap orang merupakan bagian dari keluarga secara keseluruhan. *Superordinate Identity* dapat mengurangi konflik dan dapat meningkatkan perilaku prososial dalam kelompok besar seperti masyarakat, serta dapat meningkatkan kemampuan empati anggota kelompok tersebut.

d. Meningkatkan Perhatian terhadap Norma-norma Sosial

Meningkatkan perhatian terhadap norma sosial misalnya tentang norma tanggung sosial, karena norma ini dapat ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun melalui media massa.

5. Motif Perilaku Prososial

Terdapat 3 motif yang dapat menjadi alasan seseorang dalam melakukan perilaku prososial diantaranya³⁸:

³⁶ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*, h. 66-67.

³⁷ Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, h. 90-91.

- a. Memperoleh manfaat karena melakukan perilaku prosial atau menghindari masalah-masalah potensial yang terjadi dalam suatu hubungan sosial.
- b. Konform (patuh) terhadap nilai-nilai personal yang diyakini tentang kewajiban untuk melaksanakan perilaku prososial.
- c. Perasaan Empati.

6. Pengembangan Perilaku Prosoial

Menurut Eisenberg & Mussen dalam pengembangan perilaku prososial dapat dilakukan dengan pemberian motivasi, modelling, tata tertib sekolah dan aksi sosial.³⁹

a. Motivasi

Motivasi yang bisa dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu dengan memberikan penghargaan, perhatian, ataupun ajakan dalam berpartisipasi. Berikan penghargaan yang memiliki dampak positif kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan inisiatif, kemampuan kreatif dan semangat berkompetisi. Berikan perhatian terhadap kemampuan yang mereka miliki merupakan bentuk motivasi yang sederhana, sehingga seorang guru harus mengajar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Modelling

Guru memiliki peran sebagai model ataupun panutan bagi para peserta didiknya. Melalui modelling guru dapat membantu peserta didik yang sedang membutuhkan ataupun berpartisipasi dalam urusan kemasyarakatan melalui tindakan prososial dilingkungan sekolah. Dengan kata lain guru bisa mempengaruhi para peserta didik secara positif melalui aksi nyata.

³⁸ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 115-116.

³⁹ Eisenberg, Mussen, *The Roots Of Prosocial Behavior in Children* (Inggris: Cambridge University Press), h. 360.

c. Tata Tertib Sekolah

Dengan adanya tata tertib sekolah dapat menjamin suasana sekolah yang tertib sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Penerapan tata tertib sekolah harus diawasi para peserta didik menaati aturan yang telah diberlakukan di sekolah sehingga akan menciptakan suasana belajar yang tertib, damai dan tentram di sekolah.

d. Aksi Sosial

Aksi sosial adalah bentuk rasa kepedulian kepada orang lain. Banyak aksi sosial yang dapat dilakukan contohnya dengan mengajak para peserta didik untuk berkunjung ke panti asuhan.

Perilaku prososial dapat berkembang sehingga perlu pemahaman mengenai tahapan perkembangan perilaku prososial sehingga dapat berkembang dengan dengan secara optimal.

Menurut Bar-Tal tahapan perkembangan perilaku prososial terdiri atas 3 diantaranya:⁴⁰

1) Compliance & Concrete, Defined Reiformence

Pada tahap ini, anak melakukan tingkah laku seperti menolong di sebabkan karena permintaan ataupun perintah yang di sertai dengan reward ataupun punishment dari awal.

2) Compliacnce

Pada tahap ini, anak melakukan perilaku menolong karena tunduk pada otoritas. Anak tidak berinisiatif melakukan pertolongan akan tetapi karena tunduk pada permintaan dari orang lain.

3) Internal Intiative & Concrete Reward

Pada tahap ini, anak menolong karena bergantung pada penerimaan reward yang akan diterima.

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 240.

4) Normative Behavior

Pada tahap ini, anak menolong orang lain karena mematuhi tuntutan masyarakat.

5) Generalized Recipriory

Pada tahap ini, anak perilaku menolong orang lain dilakukan atas dasar prinsip-prinsip universal dari pertukaran.

6) Altruistik Behavior

Pada tahap ini, anak melaksanakan aksi menolong yang dilakukan secara sukarela.

Berdasarkan pendapat diatas, dengan adanya tahapan-tahapan perilaku prososial tersebut dapat dimengerti oleh para guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial seseorang. Oleh karena itu, peran guru maupun orang tua sangat penting dalam proses mengembangkan perilaku prososial.

Pendidikan menempati posisi penting dalam mengembangkan perilaku sosial seseorang, termasuk perilaku prososial. Pendidikan dalam pengembangan perilaku prososial dapat dilaksanakan melalui proses sosialisasi seperti di sekolah. Pengalaman belajar yang di dapatkan sepanjang proses sosialisasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, kepercayaan perilaku serta sikap yang bersifat prososial dalam diri mereka.

Menurut Fattah Huranawan perilaku Perilaku prososial dapat dikembangkan di sekolah lewat kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah yang menekankan tentang pengembangan disiplin yang bersikap rasional, pengembangan kerjasama serta pengembangan nilai-nilai prososial. Pengembangan perilaku prososial di sekolah dapat mencakup aktivitas yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan dalam pembentukan simpati siswa kepada kepada orang lain, pemahaman

tentang kesulitan yang dihadapi orang lain dan pemahaman tentang perasaan orang lain.⁴¹

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hubungan sosial yang positif antara guru dan juga peserta didik di sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa kepada orang lain, baik yang dikenal maupun yang belum dikenal.⁴²

C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily Sa'adah pada tahun 2020 dengan judul skripsi "Upaya Guru dalam Menanamkan Perilaku Prosocial Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi". Dalam penelitian tersebut membahas tentang praktik prososial yang dilakukan oleh siswa kelas V seperti perilaku berbagi, memberi, membantu, mengkoordinasi, dan bertindak ikhlas. Selain itu, penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan perilaku prososial kepada siswa yaitu dengan cara membangkitkan, mensahkan aturan, mendemonstrasikan dan melakukan aktivitas sosial seperti program sekolah yang merupakan bentuk upaya instruktur dalam menanamkan perilaku prososial pada siswa yaitu acara-acara Islam yang dilakukan satu kali pertahun, lalu ada juga proyek norma seperti tahfiz pagi, kontribusi jumat, siang dan latihan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam membina perilaku prososial siswa seperti siswa bertindak melawan sosial di sekolah karena meniru perilaku orang dewasa di luar lingkungan sekolah.⁴³

Pesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily Sa'adah dengan peneliti adalah sama-sama membahas perilaku prososial siswa.

⁴¹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Prosocial*, h. 124.

⁴² Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Prosocial*, h. 124.

⁴³ Nur Laily Sa'adah, "Upaya Guru dalam Menanamkan Perilaku Prosocial Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul ITTIHAD Kota Jambi" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), h. 61.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu: Nur Laily Sa'adah membahas tentang upaya guru dalam menanamkan perilaku prososial siswa dan sekolah yang di teliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim, problematika peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim, dan sekolah yang di teliti yaitu SMK Negeri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Emmy pada tahun 2020 dengan judul skripsi “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Megembangkan Perilaku Sosial Siswa di SD Inpres Kelapa Tiga 1 Kota Makassar”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan yaitu peserta didik harus terbiasa dlam membaca doa sebelum maupun sesudah pembelajara, mengembangkan ilmu agama, menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa agar bisa mewujudkan perilaku sosial menurut syariat Islam. Selain itu, penelitian ini membahas tentang pengembangan perilaku sosial agama seperti membiasakan jumat beribadah setiap pekan, mengadakan pesantren kilat, mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, selain itu penelitian ini juga membahas tentang faktor penghambat pengembangan perilaku sosial di SD Inpres Kelapa Tiga 1 Makassar yaitu faktor lingkungan setiap anak yang berbeda dan faktor keluarga yaitu orang tua yang kurng memperhatikan persoalan ibadah dari preserta didik pada saat berada di rumah, dan juga kurangnya kerja sama antara orang tua dan juga guru pendidikan agam Islam dalam pengembangan perilaku sosial agama.⁴⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Emmy adalah sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku.

⁴⁴ Emmy, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Agam Siswa di SD Inpres Kelapa Tiga 1 Kota Makassar” (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah, makassar, 2020), h. 48-49.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Emmy membahas tentang perilaku sosial agama siswa di SD Inpres sedangkan penelitian penelitimembahas tentang perilaku prososial siswa musli SMK Negeri.

3. Penelitian yang dolakukan oleh Sri Utami, Rezky Permata Sari, Dian Renata pada tahun 2019 dengan judul jurnal “ Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa pada Pembelajaran Daring”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku prososial siswa pada pembelajaran daring yaitu guru BK mengemban peran sebagai fasilitator yaitu upaya dalam memfasilitasi siswa dalam menumbuh kembangkan perilaku prososial seperti dalam pemberian pengarahan, korektor yaitu upaya pelaksanaan layanan konseling khususnya bagi siswa yang telah di fasislitasi namun tidak menunjukkan adanya perubahan, mediator yaitu upaya mediasi yang dilakukan oleh siswa apabila memiliki masalah dengan teman, guru maupun orang tua, penasihat yaitu melalui pelaksanaan layanan konseling.⁴⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami, Rezky Sari, Dian Renata adalah sama-sama membahas tentang perilaku prososial.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Sri Utami, Rezky Permata Sari, Dian Renata membahs tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku prososial siswa pada pembelajaran Daring, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososialsiswa muslim di SMK Negeri.

⁴⁵ Sri Utami, Rezky Permata Sari, dan Dian Renata, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa pada Pembelajaran Daring,” *Guidance* 18, no. 2 (2021): h. 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMK Negeri 1 Bitung yang terletak di Jl. A.A. Maramis, Bitung Barat Satu, Kecamatan Maesa, Kota Bitung.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dilokasi penelitian yang telah dipilih, guna untuk menyelidiki peristiwa objektif yang terjadi di lokasi tersebut serta mengumpulkan data yang berada di lapangan, yang dilakukan dalam laporan ilmiah.⁴⁶

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang lebih menekankan pada catatan dengan mendeskripsikan kata-kata atau kalimat secara rinci serta dapat menggambarkan situasi yang terjadi sebenarnya.⁴⁷

⁴⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 96.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), h. 96.

Penelitian kualitatif didasari pada upaya untuk membangun pandangan subjek yang akan diteliti secara rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁴⁸

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, dengan memuat informasi dari para narasumber melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam menentukan teknik *informan* peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dianggap sangat mengetahui tentang apa yang kita harapkan, ataupun seseorang tersebut bisa jadi dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah objek ataupun situasi yang akan diteliti.⁵⁰

Adapun *informan* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, Guru Walikelas, Siswa Muslim, dan Orang Tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, melainkan berasal dari sumber yang dibuat oleh orang lain seperti, dokumen, foto dan lain sebagainya.⁵¹ Data sekunder digunakan sebagai sumber data pelengkap seperti sejarah SMK Negeri 1

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 129.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 94-95.

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 113.

Bitung, Profil SMK Negeri 1 Bitung, jumlah kepala sekolah, visi misi sekolah dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, sehingga dapat menghasilkan data. Dalam penelitian ini, terdapat 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap gejala yang nampak pada suatu penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis secara langsung tentang tingkah laku kelompok maupun individu. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa dan sikap dari siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

2. Wawancara

Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki sumber utama yaitu manusia sebagai *informan* oleh karena itu wawancara merupakan teknik dalam menggali data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data.⁵² Teknik wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden ataupun *informan* sebagai subjek peneliti.⁵³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dapat juga dilakukan secara tatap muka (*face to face*) ataupun dengan melalui *handphone*.⁵⁴ Selain itu agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan juga peneliti memiliki bukti dalam wawancara kepada para

⁵² Farida Nugharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 124.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 75-80.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 138.

informan, maka harus menyiapkan alat bantu seperti buku catatan, alat perekam dan juga kamera untuk berfoto sehingga dapat dijadikan sebagai bukti dalam penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang, Guru BK, Guru Walikelas 10 orang, Siswa Muslim 10 orang, dan Orang tua 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi seperti: dokumen tentang sejarah sekolah, profil, daftar kepala sekolah, visi misi, tata tertib sekolah, foto pada saat wawancara, foto kegiatan dan lain-lain yang di dapatkan dari SMK Negeri 1 Bitung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, dapat berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memilih kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan sebagai hasil temuan.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utama dalam peneliti ini adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti harus fokus dan tahu segala yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu, sebagai berikut⁵⁷:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meragkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 239-240.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 222.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 247-253.

Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberi gambaran jelas sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

Reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam proses mencari dan mengumpulkan data yang penting saja dan membuang data yang dirasa tidak perlu atau penting.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplay data.. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data, peneliti akan mudah memahami tentang apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Setelah melakukan penyajian data, langkah ketiga dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas diantaranya⁵⁸:

1. Meningkatkan Ketekunan

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 272-275

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber buku referensi ataupun hasil penelitian yang terkait dengan hasil temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan data lain, yang digunakan sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber.

b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data observasi, wawancara ataupun dengan teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Bitung

SMK Negeri 1 Bitung berdiri pada tahun 1965 yang awalnya bernama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Airmadidi, kemudian terjadi berbagai perkembangan dan kebijakan pemerintah, sehingga pada tahun 1976 SMEA Airmadidi dipindahkan ke Kota Administratip Bitung. Pada tahun 1979 SMEA Airmadidi di Bitung berganti nama menjadi SMEA Negeri Bitung. SMEA Negeri Bitung menapaki jalan yang penuh dengan tantangan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan SDM yang berkualitas, bertanggung jawab serta dapat mengisi pembangunan bangsa. Pada tahun 1994 SMEA Negeri Bitung berdasarkan pada kebijakan pemerintah berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Bitung hingga sampai sekarang ini.⁵⁹

Tabel 4.1

Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bitung⁶⁰

No	Nama Kepala Sekolah	Mulai	Sampai
1.	Drs. Marcus J. Tumbol	1965	1977
2.	Eduardo Silangen, BA	1977	1989
3.	A.A . Mumu, BA	1989	1977
4.	B.R. Konsul (Pjs. Kepsek)	1977	2000
5.	Drs. Wilson Rumampuk (Plh. Kepsek)	1997	2000
6.	Dra. Sientje N. Rumampuk	2000	2002
7.	Dra. Kenny L. Mamahit	2002	2006

⁵⁹ Daniel A. Rompas, *Dokumen Sekolah*, Rabu 8 Juni 2023, Jam 11.02 WITA.

⁶⁰ Daniel A. Rompas, *Dokumen Sekolah*, Rabu 8 Juni 2023, Jam 11.02 WITA.

8.	Dra. Aneta C. Pogalin, M.Pd	2006	2012
9.	Treesia L. Tengker, MM	2012	2020
10.	Mieske J. Makadada S.Pd	2020	2023
11.	Drs. Maxi F.A. Rompas, SH., MSi., M.MPd	2023	Sekarang

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Bitung.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bitung
NPSN	: 40103072
SK Pendirian Sekolah	: 622/16-3/KEDI
Tanggal SK	: 09 September 1979
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jln. Mr. A.A. Maramis. Kel. Bitung Barat Satu. Kec. Maesa. Kota Bitung. Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95511
Letak Geografis	: 1,44822378 N - 125,18306322 E / : 1 26' 54.2" LU, 125 11' 0.5' BT
Telepon/Fax	: 0438-35656
Email	: info@smkn1-btg.sch.id
Website	: http://www.smkn1-bitung.sch.id
Luas Lahan	: 12.582 m ²

Tabel 4.2

Bidang / Program Keahlian SMK Negeri 1 Bitung⁶¹

Bidang/Program	Bidang Keahlian	Bisnis dan Manajemen
	a. Program Keahlian	1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
		2) Administrasi Perkantoran
		3) Pemasaran

⁶¹ Daniel A. Rompas, *Dokumen Sekolah*, Kamis, 8 Juni 2023, Jam 11.02 WITA.

Keahlian	Bidang Keahlian	Pariwisata
	b. Program Keahlian	1) Usaha Perjalanan Wisata
		2) Akomodasi Perhotelan
		3) Tata Boga
	Bidang Keahlian	Teknologi Informasi dan Komunikasi
c. Program Keahlian	1) Teknik komputer dan Jaringan	

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Bitung.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bitung

Berikut ini merupakan Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bitung yaitu:⁶²

a. Visi SMK Negeri 1 Bitung

Menjadi SMK yang berprestasi, membentuk tamatan berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, memiliki kompetensi sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Industri, berbudaya dan peduli lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 1 Bitung

- 1) Membangun kultur sekolah berkarakter religius.
- 2) Mengembangkan aktivitas yang menanamkan sikap nasionalis dan berbudaya Indonesia.
- 3) Mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif berorientasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan hijau guna menumbuh-kembangkan sikap peduli lingkungan.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Industri dalam menyelenggarakan dan pengembangan serta peningkatan mutu sekolah.

⁶² Daniel A. Rompas, *Dokumen Sekolah*, Kamis, 8 Juni 2023, Jam 11.02 WITA

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bitung

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bitung⁶³

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Maxi F.A. Rompas, SH., Msi., M.MPd	19640524199103 1007	Kepala Sekolah
2	Maria M. Lengkong, S.Pd., M.Pd	196907122003122002	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3.	Amelia Natari, S.Pd., M.Pd	1965072419900022001	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4.	Drs. Djohnly Pangemanan, M.Pd	196412281992031008	Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan
5.	Drs. Christo A. Lewan	196803191994031005	Wakil Kepala Seolah Bidang Sarana Prasarana
6.	Ir. Daniel A. Rompas	196504091997031004	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Sumber Data: Dokumen SMK Negeri 1 Bitung

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim

a. Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Dalam Hal Menolong

1) Peran guru sebagai Pendidik

Perilaku menolong merupakan salah satu komponen dari perilaku prososial. Dalam mengembangkan perilaku tolong

⁶³ Daniel A. Rompas, *Dokumen Sekolah*, Kamis, 8 Juni 2023, Jam 11.02 WITA.

menolong peran guru pendidikan agama Islam sangat di perlukan dalam mengajarkan siswanya di sekolah oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan bagi para siswanya agar mereka memiliki perilaku yang baik. Adapun peran yang muncul seperti peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung yaitu:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai guru dalam mengembangkan perilaku tolong menolong diantaranya mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik, dengann mencontohkan perilaku prososial kepada siswa dimana kita membantu siswa yang kurang mampu, berempati dan percaya bahwa kita memiliki kemampuan untuk saling tolong menolong.⁶⁴

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Berbicara tentang guru, untuk menjadi seorang guru itu harus tegas, selalu mengingatkan mereka agar memiliki akhlak yang baik contohnya perilaku menolong ini, sebagai pendidik kita harus menjadi contoh yang baik bagi mereka yaitu dengan menunjukkan perilaku menolong kepada siapa saja melalui tindakan.⁶⁵

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh bapak Janes R Rumampuk selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai walikelas harus selalu mendidik mereka agar menjadi orang yang baik yang selalu menanamkan tentang

⁶⁴ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS , 31 Mei 2023

⁶⁵ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

perilaku prososial, selalu mengawasi mereka memberikan pengarahan bagi mereka.⁶⁶

2) Peran Guru sebagai Pengajar

Selain itu peran guru sebagai pengajar juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya, pastinya dalam kegiatan pembelajaran saya ajarkan kepada mereka tentang perilaku tolong menolong ini karena perilaku tersebut termasuk ke dalam akhlak terpuji dan harus ditanamkan dalam diri mereka agar muncul rasa kepedulian terhadap sesama.⁶⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya saya selalu menanamkan kepada siswa tentang perilaku tersebut sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yaitu seperti menjada tali persaudaraan, saling menolong satu sama lain, menjaga silaturahmi agar tetap terjaga dengan baik, itu juga sangat penting karena kita diperintahkan untuk menjaga silaturahmi karena di hadis juga di sebutkan sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain.⁶⁸

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh ibu Meibilia M. Lambaihang selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

⁶⁶ Janes R. Rumampuk, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

⁶⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁶⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Mengajarkan siswa untuk selalu membantu dan menolong teman ketika ada kmasalah atau musibah dan bersama-sama ketika membersihkan ruangan kelas.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan guru walikelas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru selain mengajarkan mata pelajaran yang mereka ajarkan mereka juga harus mengajarkan kepada siswa tentang perilaku prososial dalam hal menolong agar para siswa tahu tentang perilaku ini.

Selain pengajaran yang dilakukan di sekolah, seorang anak juga harus tetap mendapat pengajaran tentang perilaku prososial di rumah oleh orang tuanya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Fahria Baziad selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Setiap hari saya mengajarkan dan mengingatkan kepada anak saya untuk selalu berperilaku saling tolong menolong.⁷⁰

Adapun hasil wawancara dengan bapak Handri Patras selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya karena sifat tersebut sudah dari kecil harus kita tanamkan atau kita ajarkan kepada anak-anak.⁷¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Erna Tondi selaku orang tua Siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya harus diajarkan agar mereka bisa mengetahui tentang kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang buruk-buruk.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orang tua siswa dapat dikatakan orang tua juga ikut serta dalam mengajarkan

⁶⁹ Meibilia M. Lambaihang, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 29 Mei 2023

⁷⁰ Fahria Baziad, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 13 Agustus 2023

⁷¹ Handri Patras, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 18 Juni 2023

⁷² Erni Tondi, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 17 Juni 2023

anaknya tentang perilaku prososial agar anak mereka senantiasa terbiasa dalam melakukan perilaku prososial.

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Membimbing para siswa untuk selalu menjadi orang yang baik untuk dirinya dan untuk orang lain. Selain itu membimbing dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya kegiatan penggalangan dana untuk menolong korban kebakaran.⁷³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai guru agama tentunya harus membimbing siswa agar terus berkembang dalam menerapkan perilaku saling tolong menolong.⁷⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Lan A. Walasesi, M.Pd selaku guru BK pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Seperti memberikan mereka bimbingan kelompok dengan materi bagaimana anak bersikap kepada orang tua, teman, lawan jenis, materi tentang pergaulan yang sehat, menjalin hubungan antara satu dengan yang lain, menanamkan kepada siswa untuk saling tolong menolong satu sama lain, bertutur kata dengan baik.⁷⁵

⁷³ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁷⁴ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

⁷⁵ Lan A. Walasesi, Guru BK, wawancara oleh penulis di Ruang BK, 29 Mei 2023

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ricardo Ngantung selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memberikan bimbingan, motivasi, serta memberi pengajaran perilaku prososial kepada siswa.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam, guru BK dan juga guru walikelas mereka sebagai seorang guru selalu memberikan bimbingan kepada siswanya untuk selalu menanamkan perilaku prososial. Oleh karena itu, bimbingan dari seorang guru sangat diperlukan oleh para siswa.

4) Peran Guru sebagai Pengarah

Selain itu peran guru sebagai pengarah juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memberi arahan misalnya ada teman yang tidak membawa pulpen atau tipx diharapka siswa yang lain bisa menolong dengan cara meminjamkannya, karena dari hal sekecil itu akan dapat mengembangkan perilaku tolong menolong di antara mereka.⁷⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pastinya selalu ada arahan disetiap penyampaian yang saya berikan, seperti menolong ini kita sampaikan bahwasanya

⁷⁶ Ricardo Ngantung, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 9 Juni 2023

⁷⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

perilaku menolong ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang.⁷⁸

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Yosafat Marthin selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memberi arahan, motivasi agar dalam diri mereka tertanam tentang perilaku prososial.⁷⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Maxi F A. Rompas, SH, Msi, M.MPd selaku kepala sekolah pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya peran saya sebagai kepala sekolah dalam lembaga pertama itu harus bangun komunikasi yang baik antar pimpinan, bawahan, bapak, ibu guru, pegawai tata usaha, penjaga sekolah sampai *cleaning service* bersama dengan orang tua terlebih bersama anak-anak didik serta membangun komunikasi yang baik sehingga perilaku prososial baik saya sebagai pemimpin sekolah guru maupun siswa itu bisa berjalan dengan baik, kita sampaikan bagaimana disiplin, sikap, perilaku, tingkah laku, karakter sehingga terbangun komunikasi yang harus di kerjakan oleh siswa itu, mereka lakukan sesuai dengan petunjuk yang berlaku.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung menunjukkan bahwa kepala sekolah dan juga para guru-guru di setiap upacara ataupun pada saat apel pagi selalu memberikan pengarahan mengenai tata tertib sekolah, disiplin, berbagai macam kegiatan yang akan di lakukan dan juga pengarahan-pengarahan penting lainnya. Selain itu terlihat jua guru-guru memberikan arahan kepada para siswa untuk melakukan kerja

⁷⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang Mushola, 29 Mei 2023

⁷⁹ Yosafat Marthin, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 29 Mei 2023

⁸⁰ Maxi F. A. Rompas, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juni 2023

bakti sehingga para guru-guru dan juga siswa melakukan kerja bakti secara bersama-sama.⁸¹

5) Peran Guru sebagai Pelatih

Selain itu peran guru sebagai pelatih juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan memberikan tugas yang memungkinkan siswa akan berlatih dalam hal saling tolong menolong seperti dengan bekerja sama atau kegiatan lainnya.⁸²

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih siswa dalam mengembangkan perilaku menolong agar dapat membantu para siswa untuk menjadi orang yang memiliki rasa empati atau peduli terhadap orang lain.⁸³

6) Peran Guru sebagai Penilai

Selain itu peran guru sebagai penilai juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan menentukan hasil dari pencapaian siswa apakah mereka sudah tahu dan mempraktikkannya.⁸⁴

⁸¹ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

⁸² Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁸³ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

⁸⁴ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan memberi nilai kepada siswa dengan mengamati perilaku siswa.⁸⁵

b. Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Dalam Hal Bekerja Sama

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Bekerja sama merupakan salah satu komponen dari perilaku prososial. Dalam mengembangkan sikap bekerja sama peran guru pendidikan agama Islam sangat di perlukan di sekolah. Adapun peran yang muncul seperti peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai guru kita harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa seperti dalam hal menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan para guru maupun siswa.⁸⁶

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai pendidik kita harus bekerja sama yang baik dengan rekan kerja sesama guru, agar para siswa juga dapat melihat bahwasanya para guru dapat bekerja sama dengan baik.⁸⁷

⁸⁵ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawanara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

⁸⁶ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

2) Peran Guru sebagai Pengajar

Selain itu peran guru pengajar juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengajarkan para siswa misalnya dengan memberi tugas yang dikerjakan secara berkelompok sehingga mereka dapat berkomunikasi serta mengerjakan tugas secara bersama-sama sehingga dengan begitu dapat mengembangkan perilaku bekerjasama siswa.⁸⁸

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pastinya kita harus ajarkan siswa untuk dapat bekerja sama yang baik contohnya bekerja sama dalam melakukan kegiatan tazkir, jadi guru dan para anggota rohis bekerja sama untuk mengatur jalannya kegiatan tazkir ataupun kegiatan keagamaan lainnya.⁸⁹

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru harus menentukan model ataupun metode pembelajaran seperti apa yang akan mereka gunakan di kelas nanti, begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam mereka harus menentukan model ataupun metode pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning*, model pembelajaran *Project*

⁸⁷ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang Mushola, 29 Mei 2023

⁸⁸ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁸⁹ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Based Learning (PBL), dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Adapun metode yang digunakan dimana kita mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi kemudian mengkomunikasikan.⁹⁰

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Diskusi, metode ceramah, demonstrasi yang pasti disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dalam setiap pembelajaran mereka selalu menggunakan berbagai macam model ataupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap materi pelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Selain pengajaran yang dilakukan di sekolah, seorang anak juga harus tetap mendapat pengajaran tentang perilaku prososial dalam hal bekerja sama di rumah oleh orang tuanya. Adapun hasil wawancara dengan peneliti ibu Zuhria Madaresa selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya saya harus mengajarkan kepada mereka tentang perilaku seperti itu. Contohnya bekerjasama membantu orangtua di rumah, guru di sekolah, dan mengerjakan tugas kelompok bersama teman.⁹²

Berdasarkan pertanyaan wawancara peneliti dengan orang tua siswa dapat dikatakan orang tua juga ikut serta dalam mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial di rumah.

⁹⁰ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁹¹ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

⁹²Zuhria Madaresa, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 6 Agustus 2023

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai guru juga harus selalu membimbing siswa seperti yang tadi mereka bekerja sama mengerjakan tugas, saya tidak boleh membiarkan begitu saja akan tetapi saya harus membimbing mereka untuk melakukan seperti apa yang harus di lakukan.⁹³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Membimbing para siswa dalam setiap kegiatan yang akan di buat, seperti kegiatan tazkir, buka bersama dan lain-lain.⁹⁴

4) Peran Guru sebagai Pengarah

Selain itu peran guru sebagai pengarah juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama baik dalam tugas kelompok seperti dikerjakan itu harus bersama-sama jngan ada yang hanya diam atau tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas, selain itu mengarahkan siswa untuk

⁹³ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁹⁴ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

bekerja sama dalam menjaga kebersihan, kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya.⁹⁵

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai guru kita harus tetap arahkan para siswa untuk selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena jika dilakukan secara bersama-sama akan terasa mudah.⁹⁶

5) Peran Guru sebagai Pelatih

Selain itu peran guru sebagai pelatih juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih para siswa dengan memberikan tugas kelompok yang dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama.⁹⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih para siswa agar mereka bisa bekerja sama dengan baik dengan teman-temannya.⁹⁸

⁹⁵ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁹⁶ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

⁹⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

⁹⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

6) Peran Guru sebagai Penilai

Selain itu peran guru sebagai penilai juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dalam memberi nilai kita harus teliti karena dalam mengerjakan tugas kelompok pasti ada siswa yang lebih dominan dibanding siswa lainnya sehingga kita harus memberi nilai yang pantas untuk mereka.⁹⁹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan menilai siswa apakah mereka sudah berhasil dalam mengembangkan perilaku bekerja sama ini, kalau belum kita harus melatih lagi agar mereka paham.¹⁰⁰

c. Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Dalam Hal Berbagi Perasaan

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Berbagi perasaan merupakan salah satu komponen dari perilaku prososial. Dalam mengembangkan perilaku berbagi peran guru pendidikan agama Islam sangat di perlukan dalam mengajarkan siswanya di sekolah. Adapun peran yang muncul seperti peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M. Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

⁹⁹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁰⁰ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 20023

Sebagai pendidik dapat menjadi contoh bagi siswa dalam hal berbagi.¹⁰¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dapat menjadi contoh dengan menunjukkan perilaku saling berbagi kepada sisapa saja.¹⁰²

2) Peran Guru sebagai Pengajar

Selain itu peran guru sebagai pengajar juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan menanamkan pentingnya saling berbagi dan peduli terhadap sesama melalui ajaran agama Islam.¹⁰³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan Agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pastinya kita harus mengajarkan siswa untuk berbagi kepada yang membutuhkan karena dengan pengajaran seperti itu juga akan dapat mengembangkan perilaku berbagi mereka.¹⁰⁴

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Olga Kemur selaku walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

¹⁰¹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁰² Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹⁰³ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁰⁴ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Sebagai walikelas salah satunya mengajarkan kepada mereka untuk saling berbagi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perilaku prososial.¹⁰⁵

Senada dengan yang dikatakan oleh Varinia Mopili selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya saya mengajarkan dan juga selalu dan selalu mengingatkan anak-anak saya untuk saling berbagi terhadap sesama manusia.¹⁰⁶

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Membimbing siswa misalnya dalam hal berbagi perasaan itu biasanya ada siswa yang dia menceritakan masalahnyapastinya sebagai guru harus bimbing dia beri dia jalan keluar untuk menghadapi masalahnya dan pastinya beri dia semangat.¹⁰⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Membimbing para siswa untuk saling berbagi mulai dari hal kecil seperti berbagi makanan, karena dengan begitu juga akan dapat mengembangkan perilaku berbagi mereka.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Olga Kemur, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹⁰⁶ Varinia Mopili, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 30 Juli 2023

¹⁰⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁰⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

4) Peran Guru sebagai Pengarah

Selain itu peran guru sebagai pengarah juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengarahkan siswa untuk saling berbagi seperti dalam hal berbagi perasaan saya selalu mengatakan kepada mereka jika ada sesuatu yang ingin di ceritakan iytu bisa di ceritakan kepada ibu, atau bisa juga di ceritakan kepada guru BK karena di sana juga kita bisa saling sharing atau kalau malu bisa juga sama teman.¹⁰⁹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengarahkan siswa untuk saling berbagi, dan juga menanamkan bahwasanya di balik rezeki yang kita punya kita juga harus menyisihkan sedikit yang kita miliki untuk orang lain, dengan mengarahkan seperti itu siswa akan belajar dan juga dapat mengembangkan perilaku berbag mereka.¹¹⁰

5) Peran Guru sebagai Pelatih

Selain itu peran guru sebagai pelatih juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan melatih siswa untuk saling berbagi sehingga dapat mengembangkan perilaku prososial seperti perilaku berbagi ini.¹¹¹

¹⁰⁹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹¹⁰ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹¹¹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Kita juga harus melatih mereka agar terbiasa dengan perilaku yang contohnya seperti yang tadinya jarang berbagi karena terbiasa lama kelamaan mereka akan sering berbagi seperti itu.¹¹²

6) Peran Guru sebagai Penilai

Selain itu peran guru sebagai penilai juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengamati siswa dengan teliti apakah mereka sudah mempraktikkannya atau belum sehingga dapat di nilai dari situ.¹¹³

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan menilai kemajuan siswa dalam memahami ajaran agama Islam tentang berbagi.¹¹⁴

d. Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Dalam Hal Bertindak Jujur

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Bertindak jujur merupakan salah satu dari komponen perilaku prososial. Dalam mengembangkan perilaku jujur peran

¹¹² Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹¹³ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹¹⁴ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, di Mushola , 29 Mei 2023

pendidikan agama Islam guru sangat diperlukan dalam mengajarkan siswanya di sekolah. Adapun peran yang muncul seperti peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan perilakuprososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Untuk menjadi guru pastinya kita harus selalu mencontohkan tentang hal-hal yang baik kepada mereka seperti tutur kata yang sopan, berkata jujur, sikap yang di tunjukkan misalnya menghargai orang lain, datang ke sekolah jangan sampai terlambat.¹¹⁵

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai pendidik harus selalu berbicara jujur atau apa adanya karena kalau berbohong juga kan berdosa, sehingga kita harus mendidik mereka dengan mencontohkan perilaku yang baik karena kita merupakan panutan bagi mereka entah itu sifat maupun perbuatan kita misalnya kalau ada kegiatan seperti kegiatan keagamaan kita harus terlibat dalam kegiatan tersebut jangan sampai kita menyuruh mereka datang ataupun terlibat lalu kita sendiri tidak terlibat. Agar mereka melihat bahwa seorang pendidik bukan hanya sebagai pembicara saja.¹¹⁶

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Irnawati Siangkang selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Oh harus, karena sebagai ibu harus mendidik anak-anak terutama dalam berkakak adik apalagi dalam kejujuran itu harus ditanamkan di rumah maupun di sekolah, selain itu

¹¹⁵ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹¹⁶ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Isla, wawamcara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

juga ibu selalu ajarkan kepada mereka agar selalu melihat dan mencontohi perbuatan atau hal-hal yang baik karena itu juga kebaikan mereka.¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa siswa mendapat didikan di sekolah oleh guru selain itu siswa juga mendapat didikan di rumah oleh orang tuanya.

2) Peran Guru sebagai Pengajar

Selain itu peran guru sebagai pengajar juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya pastinya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai guru juga harus selalu menanamkan perilaku terpuji seperti perilaku prososial ini, ada juga materi pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku prososial seperti bertindak jujur.¹¹⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Saya ajari mereka dengan menjelaskan bagaimana kejujuran itu, karena kejujuran itu banyak sekali hikmah yang akan di dapatkan, walaupun masih ada juga siswa yang masih berbohong atau tidak jujur misalnya dalam mengerjakan ulangan, tugas dan lain-lain.¹¹⁹

¹¹⁷Irnawati Siangkang, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 18 Juni 2023

¹¹⁸ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹¹⁹ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para siswa menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih menyontek pada saat ulangan.¹²⁰

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sabaria Djumadi selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya saya sebagai orang tua harus mengajarkan kepada anak, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak sehingga sebagai orang tua harus membiasakan anaknya untuk berkata jujur dan melakukan perilaku prososial.¹²¹

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka selalu bertindak jujur sehingga mereka dapat termotivasi untuk selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil penelitian beliau mengatakan:

Membimbing siswa untuk bertindak jujur agar mereka tidak berbohong karena berbohong itu dosa.¹²³

¹²⁰ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

¹²¹ Sabaria Djumadi, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 17 Juni 2023

¹²² Riska Lomonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹²³ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Sandrayati Bawoel S.Pd selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Senantiasa membimbing mereka untuk selaku berperilaku jujur, bekerja sama, saling berbagi antar siswa lainnya.¹²⁴

4) Peran Guru sebagai Pengarah

Selain itu peran guru sebagai pengarah juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan ulangan siswa di minta untuk mengumpulkan semua hp di mejaa guru dan mendapat pengarah dan juga di ingatkan oleh guru pendidikan agama Islam yang pada saat itu menjadi pengawas ulangan agar mengerjakan ulangan tersebut dengan tenang dan dilakukan secara jujur.¹²⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Yunike M. Takasili, S.Pd selaku guru walikelas padahasil wawancara beliau mengatakan:

Selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku prososial agar menjadi siswa yang mempunyai sifat sosial yang tinggi, jujur, ermawan dan saling membantu.¹²⁶

5) Peran Guru sebagai Pelatih

Selain itu peran guru sebagai pelatih juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu

¹²⁴ Sandrayati Bawoel, Guru Walikelas, wawncara oleh penulis di Ruang Aula, 13 Juni 2023

¹²⁵ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

¹²⁶ Yunike M.Takasili, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis Ruang OSIS, 29 Mei 2023

M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih siswa untuk berani dalam mengekspresikan diri mereka, misalnya dalam berbicara itu harus jujur apa adanya, karena dengan tindakan tersebut siswa akan terlatih dalam hal jujur sehingga lebih berani.¹²⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Saya juga sering melatih siswa dalam hal kejujuran, misalnya mengembalikan barang yang buka milik kita, berbicara itu harus sesuai dengan fakta yang ada jangan sampai berbohong, karena dari sifat tersebut akan mengajarkan para siswa tentang kejujuran.¹²⁸

6) Peran Guru sebagai Penilai

Selain itu peran guru sebagai penilai juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Kalau sebagai penilai yang dimana menjadi guru kita harus lebih teliti dalam memberikan penilaian sebab untuk setiap sikap dan karakter seorang siswa sangatlah berbeda-beda, kemudian guru juga harus jujur dalam menunjukkan siakp sebagaimana mestinya.¹²⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

¹²⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹²⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹²⁹Riska Limonu , Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

Seorang guru juga memiliki peran sebagai penilai karena sebagai guru kita harus jujur dan bisa menilai para siswa jangan sampai ada yang pilih kasih, kita harus menilai apakah siswa tersebut sudah tahu atau berhasil menjadi lebih baik atau belum berhasil, jika belum berhasil kita harus terus mengajarkan, membimbing, mengarahkan mereka sampai menjadi tahu.¹³⁰

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas bahwa mereka menilai siswa itu harus dengan teliti dan jangan sampai pilih kasih kepada para siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat ujian praktik agama Islam, guru pendidikan agama Islam terlihat serius dalam melihat dan juga mendengarkan dengan teliti dari masing-masing siswa, apabila siswa salah dalam penyebutan guru agama langsung memperbaikinya dan menyuruh mengulangi lagi, sehingga guru tersebut dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari siswa agar tidak salah dalam pemberian nilai.¹³¹

e. Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Dalam Hal Bertindak Dermawan

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Bertindak dermawan juga merupakan salah satu komponen dari perilaku prososial. Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam sangat di perlukan dalam mengembangkan perilaku prososial siswa di sekolah. Adapun peran yang muncul seperti peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan perilaku prososial siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

¹³⁰ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹³¹ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

Sebagai guru kita dapat menjadi panutan bagi siswa dengan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama, seperti dengan menunjukkan sikap maupun tindakan dermawan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menginspirasi para siswa.¹³²

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil penelitian beliau mengatakan:

Sebagai pendidik kita harus menjadi contoh yang baik misalnya dalam bertindak dermawan, karena dengan contoh seperti itu siswa dapat melihat serta bahwasanya guru juga ikut serta dalam melakukan perilaku dermawan.¹³³

2) Peran Guru sebagai Pengajar

Selain itu peran guru sebagai pengajar juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengajarkan kepada siswa untuk gemar dalam bersedekah, karena dengan bersedekah dapat mengembangkan perilaku prososial seperti bertindak dermawan.¹³⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memberi pengajaran kepada para siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan dermawan.¹³⁵

¹³² Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹³³ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹³⁴ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Olivia L. I Wowiling selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sering mengajarkan mereka dengan memberi penjelasan dan juga contoh bagi para siswa tentang perilaku prososial ini seperti apa, misalnya memberi derma saat ibadah, memberi uang duka.¹³⁶

3) Peran Guru sebagai Pembimbing

Selain itu peran guru sebagai pembimbing juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Membimbing siswa dalam untuk selalu menumbuhkan rasa empati atau peduli karena itu merupakan landasar agar seseorang mau untuk berbagi, jadi ketika sudah terbiasa maka akan muncul perilaku bertindak dermawan.¹³⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dapat membimbing para siswa ke hal-hal positif seperti dalam hal bertindak dermawan.¹³⁸

4) Peran Guru sebagai Pengarah

Selain itu peran guru sebagai pengarah juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1

¹³⁵ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹³⁶ Olivia L.I Wowiling, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹³⁷ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹³⁸ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah misalnya dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, mengunjungi panti asuhan, memberi uang santunan duka atau kegiatan lainnya, sehingga dapat mendorong merek adalah mengembangkan perilaku prososial dalam bertindak dermawan.¹³⁹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Dengan mengarahkan siswa untuk tidak egoi atau mementingkan diri sendiri walaupun masih ada beberpa siswa yang masih sahja hanya mementingkan diri mereka sendiri akan tetapi sebagai guru kita harus lebih berusaha dalam menghadapi siswa seperti itu, sehingga dngan mengarahkan siswa untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri siswa akan termotivasi dan belajar untuk menjadi orang yang dermawan.¹⁴⁰

5) Peran Guru sebagai Pelatih

Selain itu peran guru sebagai pelatih juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih siswa untuk menanamkan prinsip bahwa berbagi itu tidak akan membuatmu miskin, karena dengan membagikan beberapa lembar uang kepada orang lain pasti sangat berharga bagi mereka yang membutuhkan. Dengan kata lain

¹³⁹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁴⁰ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

membagikan uang sebagai bentuk kedermawanan sejatinya hal yang sederhana untuk dilakukan.¹⁴¹

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Melatih siswa untuk bersedekah misalnya dalam kegiatan tazkir tanpa mengharuskan berapa besar uang yang akan di keluarkan, dengan begitu akan timbul rasa ke ikhlasan sebagai wujud dari rasa syukur nikmat yang telah Allah SWT berikan.¹⁴²

6) Peran Guru sebagai Penilai

Selain itu peran guru sebagai penilai juga muncul dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sama seperti yang sebelum-sebelumnya pastinya ada penilaian yang harus teliti dalam memberikan nilai kepada siswa.¹⁴³

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sebagai penilai juga kita harus adil dalam memberikan nilai kepada para siswa.¹⁴⁴

¹⁴¹ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁴² Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹⁴³ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁴⁴ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, di Mushola, 29 Mei 2023

Dalam mengembangkan perilaku prososial siswa di SMK Negeri 1 Bitung, seorang guru pendidikan agama Islam melakukan cara di antaranya dengan memberikan motivasi, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 bitung pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Motivasi yang selalu saya berikan yaitu dengan tak hentinya selalu memberikan dan mengarahkan untuk selalu saling berbuat baik untuk sesama.¹⁴⁵

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jorgi hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Tentunya kita harus berpedoman pada Al-Qur'an karena barang siapa yang berbuat kebaikan pasti Allah akan memballas setiap perbuatan baiknya. Motivasinya yaitu kalau kita banyak berbuat baik Insya Allah kita masuk surga, kalau kita jauh dari agama yah masuk neraka, itu motivasinya agar mereka sadar.¹⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas pemberian motivasi dapat di lakukan agar senantiasa siswa berperilaku baik dan dapat dalam mengembangkan perilaku prososial mereka.

Selain itu, dengan modelling berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru- guru di SMK Negeri 1 Bitung termasuk juga guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa tidak terlambat datang di sekolah, selain itu memakai pakaian yang rapih.¹⁴⁷ Dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik juga dapat dikatakan sebagai contoh teladan atau model bagi para siswa.

¹⁴⁵ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁴⁶ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

¹⁴⁷ Observasi di SMK Negeri Bitung

Selain itu, dengan tata tertib sekolah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd dan bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam mereka mengatakan iya ada.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Amelia Natari S.Pd, M.Pd selaku wakasis pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Tiap pagi di umumkan setiap upacara maupun setiap apel pagi.¹⁴⁸

Adapun hasil wawancara dengan ibu Dra. Lan A. Walesasi, M.Pd selaku guru BK pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Waktu masa orientasi sudah di sampaikan tata tertib aturan sekolah apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, selain itu di dinding-dinding kelas apa poster tata tertib sekolah.¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas tata tertib sekolah dapat di lakukan agar senantiasa siswa menaati segala peraturan yang telah di berlakukan di sekolah. Selain itu dalam melakukan aksi sosial berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Ada kegiatan keagamaan seperti tazkir, kegiatan buka bersama, kegiatan menyantuni anak yatim, menggalang dana untuk korban kebakaran, banjir dan lain sebagainya.¹⁵⁰

Senada dengan yang dikatakan dengan bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam, pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya tentunya ada de, seperti kegiatan rohis, maulid Nabi, halal bi halal, mengunjungi panti asuhan, membantu korban bencana.¹⁵¹

¹⁴⁸ Amelia Natari, Wakasis, wawancara oleh penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 26 Mei 2023

¹⁴⁹ Lan A. Walesasi, Guru BK, Wawancara oleh Penulis di Ruang BK, 29 Mei 2023.

¹⁵⁰ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

Berdasarkan pernyataan di atas aksi sosial juga di laksanakan di SMK Negeri 1 Bitung, kegiatan tersebut juga di lakukan untuk mengembangkan perilaku prososial siswa.

2. Problematika Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim

Terdapat problematika yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa, adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Untuk problematika pastinya ada, contohnya seperti minim dalam memberikan konsep-konsep di saat pembelajaran berlangsung ketika di berikan pertanyaan mereka kurang memberikan respon, kejujuran yang masih kurang seperti masih ada siswa yang masih suka menyontek pada saat ulangan, kurang bersosialisasi dengan yang lain, dan juga pengaruh lingkungan sekitar entah itu berasal dari lingkungan masyarakat, teman atau bahkan keluarga.¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat siswa yang terlihat menyendiri dan kurang bersosialisasi dengan teman-teman lainnya, selain itu masih terdapat juga siswa yang menyontek pada saat ulangan dan pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa-siswa di SMK Negeri 1 Bitung mereka banyak yang menjawab masih suka menyontek pada saat ulangan berlangsung.¹⁵³

Senada dengan yang di katakan oleh ibu Olga Kemur selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Problematika yang dihadapi adalah siswa saling mengajak temannya untuk tidak melakukan tindakan prososial.¹⁵⁴

¹⁵¹ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola

¹⁵² Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁵³ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

¹⁵⁴ Olga Kemur, Guru Wallikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Tiksa A. Natari selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pasti ada saja problem yang akan dihadapi karena masa para siswa yaitu dimana mereka akan mencari tahu segala sesuatu sehingga mereka masih terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.¹⁵⁵

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Olivia L.I. Wowiling, S.,Pd selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Ada, contohnya tingkat kepedulian terhadap sesama manusia yang masih rendah.¹⁵⁶

Senada juga dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ricardo Ngantung S.Pd selaku guru walikelas pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Faktor usia menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya penerapan perilaku prososial ini, selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh dalam mengembangkan perilaku prososial.¹⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan bapak Handri Patras selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Masih sering bandel dan masih tidak terbuka dengan saya, tetapi sebagai orang tua kita harus mengetahui tentang anak sehingga kita harus mempunyai cara agar mereka selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan juga memiliki cara atau pendekatan agar mereka bisa saling berbagi perasaan, informasi, dan juga terbuka kepada kita sebagai orang tuanya.¹⁵⁸

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Julianti pada hasil wawancara beliau mengatakan:

¹⁵⁵ Tiksa A. Natari, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹⁵⁶ Olivia L.I. Wowiling, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹⁵⁷ Ricardo Ngantung, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹⁵⁸ Handri Patras, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 18 Juni 2023

Ada seperti kalau dalam hal berbagi perasaan anak saya itu tipe anak yang cenderung pendiam, sehingga anak saya jarang terbuka kepada saya.¹⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu Sukasmi selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pengaruh lingkungan dalam pergaulan.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru agama, guru walikelas dan orang tua siswa menunjukkan bahwa problematika guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa ada beberapa problematika dan yang banyak di kemukakan yaitu pengaruh lingkungan.

Adapun problematika lainnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Jorgi Hamber selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Ada, contohnya masih ada siswa-siswi yang hanya mementingkan diri sendiri, kurang menjaga silaturahmi, menyontek di saat ujian, selain itu pengaruh hp juga salah satunya seperti dalam pembelajaran masih ada juga siswa yang main hp saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu sarana dan prasarana yang belum memadai contohnya masih belum ada LCD/Monitor di dalam kelas.¹⁶¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Drs. Maxi F. A. Rompas, SH, Msi, M.MPd selaku kepala sekolah pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Memang ada problematika yang kami hadapi untuk perilaku prososial siswa, seiring waktu berjalan dan berkembang teknologi ada banyak peserta didik yang karakternya kurang baik karena main *handphone* atau main *game* baik itu di rumah maupun di sekolah. Itulah yang membuat sehingga problematika yang ada di

¹⁵⁹ Julianti, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 8 Juli 2023

¹⁶⁰ Sukasmi, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 24 Juni 2024

¹⁶¹ Muhammad Jorgi Hamber, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang Mushola, 29 Mei 2023

sekolah ini tetapi saya terus bangun komunikasi saya tidak akan mundur, supaya anak-anak terus melakukan kehidupan sebagai kesadaran sendiri dan mengikuti ketentuan yang ada, kehidupan sosial pun kita ajari sehingga tidak ada alasan bahwa setiap siswa itu tidak perlu di bina atau di bimbing, saya sebagai kepala sekolah tetap setia membina dan membimbing lagi mereka sebagai peserta didik sehingga bisa menjawab segala persoalan yang di hadapi yaitu bisa di selesaikan.¹⁶²

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Amelia Natari S.Pd, M.Pd selaku wakasis pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Banyak, seperti pengaruh IT sehingga terkadang anak-anak hanya terfokus pada IT saja. Selain itu saat ini karakter siswa agak menurun sedikit ya, contohnya seperti memberi salam, sapa itu masih kurang dan masalahnya ada yang belum sadari hal itu. Contoh lain juga dalam pengumpulan dana duka masih ada 1 2 orang yang barang kali masalahnya orang tua yang kurang mampu, bisa jadi ia datang ke sekolah hanya membawa uang transportasi saja sehingga ia belum dapat memberi.¹⁶³

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Janes R. Rumampuk pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Pengaruh hp sehingga kurang memperhatikan orang sekeliling mereka seperti temannya sedang berbicara dianya hanya sibuk dengan hpnya.¹⁶⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu Meylita Putri Selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Iya ada seperti pengaruh handphone karena sekarang mereka banyak terfokus pada *handphone*.¹⁶⁵

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Fahria Baziad selaku orang tua siswa pada hasil wawancara beliau mengatakan:

¹⁶² Maxi F. A. Rompas, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah, 13 Juni 2023

¹⁶³ Amelia Natari, Wakasis, wawancara oleh penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 26 Mei 2023

¹⁶⁴ Janes R. Rumampuk, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 26 Mei 2023

¹⁶⁵ Meylita Putri, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 24 Juni 2023

Biasanya kalau saya minta tolong kepada anak saya dia terkadang lambat itu dikarenakan dia sibuk main *game* tetapi setelah itu dia mau melakukan apa yang saya perintahkan, itu sih problemnya.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung menunjukkan bahwa terdapat siswa yang hanya terfokus dengan hpnya.¹⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Dra. Lan A. Walasesi, M.Pd selaku guru BK pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Mulai dari siswa yang susah untuk di atur, merasa dirinya lebih dominan dari siswa lainnya, selain itu, problematika lainnya permasalahan anak-anak yang tidak mau masuk ke ruangan BK karena mereka beranggapan bahwa ruangan BK adalah ruang orang yang bermasalah. Harusnya yang mereka pahami bahwa ruang BK bukanlah ruang masalah melainkan ruang yang bisa mereka curhat apa saja.¹⁶⁸

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Yunike M. Takasili S.Pd pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Sejauh ini ada beberapa siswa yang bermasalah, misalnya susah di ajak untuk membantu, dan tidak mendengar teguran guru.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakasis, guru BK, guru walikelas dan juga orang tua siswa menunjukkan bahwa problematika yang di alami oleh guru dan juga orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial kepada para siswa di antaranya yang lebih banyak yaitu tentang pengaruh hp.

Dalam menyikapi perilaku prososial siswa yang masih rendah seperti yang tercantum di atas guru pendidikan agama Islam memiliki cara untuk menyikapi persoalan tersebut. adapun hasil wawancara

¹⁶⁶ Fahria Baziad, Orang Tua Siswa, wawancara oleh penulis di Rumah, 13 Agustus 2023

¹⁶⁷ Observasi, di SMK Negeri 1 Bitung

¹⁶⁸ Lan A. Walasesi, Guru BK, wawancara oleh penulis di Ruang BK, 29 Mei 2023

¹⁶⁹ Yunike M. Takasili, Guru Walikelas, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 29 Mei

dengan ibu Riska Limonu M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Cara menyikapinya kita harus lebih tingkatkan lagi untuk selalu dan selalu memberi arahan dan pembinaan kepada siswa yang kurang menunjukkan sikap prososial tersebut.¹⁷⁰

Adapun hasil wawancara dengan bapak Muhammad Jorgi Hamber pada hasil wawancara beliau mengatakan:

Tentunya selalu meningkatkan, membimbing, membiasakan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh rphis agar mereka menjadi terbiasa.¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam menyikapi perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung guru pendidikan agama Islam mempunyai cara untuk menyikapinya dengan melalui tindakan yang di lakukan oleh masing-masing guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim

Perilaku Prososial merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam menjalankan interaksi sosial yang di harapkan bisa di tunjukan semenjak dini. Secara umum, perilaku prososial adalah wujud tingkah laku positif yang memberikan keuntungan untuk orang sekitar secara sederhana perilaku prososial adalah perilaku membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Perilaku prososial mencerminkan suatu tindakan nyata membatu orang lain. Perilaku prososial perlu di tumbuhkan semenjak dini oleh karena itu seorang guru mengharapkan siswanya untuk mempunyai perilaku prososial. Dalam proses

¹⁷⁰ Riska Limonu, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Ruang OSIS, 31 Mei 2023

¹⁷¹ Muhammad Jorgi Hambe, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di Mushola, 29 Mei 2023

pengembangan perilaku prososial kepada siswa bisa dilakukan lewat berbagai macam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung bahwa siswa-siswi yang ada di SMK Negeri 1 Bitung terbilang sudah memiliki perilaku prososial dalam diri mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan teori komponen perilaku prososial yang di kemukakan oleh Mussen dkk yang terdapat lima aspek yaitu mencakup menolong, bekerjasama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan.¹⁷²

Berdasarkan komponen dari perilaku prososial di atas dapat di buktikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di mana peneliti menemukan bahwa siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung sudah mampu menunjukkan bentuk-bentuk perilaku seperti perilaku prososial ini di antaranya :

- a. Menolong teman yang sedang kesusahan (Kesulitan dalam memahami materi, menolong ketika ada yang jatuh, menolong saat di minta bantuan).
- b. Dapat bekerja sama dengan baik (Kerja kelompok, organisasi, kerja bakti)
- c. Mampu saling berbagi dengan orang lain (Berbagi makanan, saling curhat)
- d. Jujur dalam hal apapun (Ketika menjadi saksi, mengembalikan barang yang bukan milik pribadi, saat ulangan terdapat ada yang masih berbuat curang seperti menyontek).
- e. Bertindak dermawan sehingga meningkatkan kesejahteraan orang lain (Bersedekah, donasi, memberi uang makanan, sembako, baju layak pakai).

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung dalam

¹⁷² Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, h. 78.

mengembangkan perilaku prososial siswa menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen yaitu tentang pengembangan perilaku prososial dapat dilakukan dengan pemberian motivasi, modeling, tata tertib sekolah dan aksi sosial.¹⁷³

Berdasarkan teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di mana peneliti menemukan diantaranya:

- a. Pemberian motivasi, guru pendidikan agama islam memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan kepada orang lain.
- b. Modelling, guru pendidikan agama islam berperan sebagai contoh teladan bagi para siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung sehingga dapat dikatakan bahwa guru dapat mempengaruhi siswa melalui suatu tindakan yang nyata.
- c. Tata tertib, sekolah juga selalu dilaksanakan melalui penyampaian setiap upacara maupun apel pagi.
- d. Aksi sosial juga dilakukan di SMK Negeri 1 Bitung seperti:
 - 1) Pengalangan dana untuk membantu korban bencana alam atau kebakaran, (Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan perilaku siswa seperti menolong, bekerja sama, berbagi, dan bertindak dermawan).
 - 2) Mengunjungi panti asuhan, (Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan perilaku siswa seperti menolong, bekerja sama, berbagi, dan bertindak dermawan).
 - 3) Pengumpulan dana duka, (Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan perilaku siswa seperti berbagi, bertindak dermawan).

¹⁷³ Eisenberg, Mussen, *The Roots Of Prosocial Behavior in Children*, h 360.

Selain itu ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung seperti:

- 1) Tazkir, (Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui suatu ceramah ataupun arahan-arahan yang diberikan oleh guru, kegiatan ini juga dapat mengembangkan perilaku siswa seperti menolong, bekerja sama, berbagi, bertindak jujur dan bertindak dermawan).
- 2) Buka bersama, (Kegiatan ini dilakukan agar mempererat tali silaturahmi antar siswa dan guru-guru, kegiatan ini juga dapat mengembangkan perilaku prososial siswa seperti bekerja sama, berbagi, bertindak jujur).
- 3) Maulid nabi (Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam selain itu dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa dan guru-guru, kegiatan ini juga dapat mengembangkan perilaku prososial siswa seperti bekerja sama, bertindak jujur).
- 4) Halal bi halal (Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam selain itu dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa dengan guru-guru, kegiatan ini juga dapat mengembangkann perilaku prososial siswa seperti bekerja sama, bertindak jujur) dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di sekolah di butuhkan peran guru pendidikan agama islam. Disinilah peran guru yang seharusnya lebih di tekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk memiliki perilaku prososial. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung bahwa peran guru sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan

penilai.¹⁷⁴ Peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku prososial seperti menolong, bekerjasama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan kepada siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu sebagai pendidik harus tegas dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi para siswa dengan mencontohkan tentang perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari selain itu mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menanamkan akhlak yang baik.

b. Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pengajar dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu dengan memberi pengajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga menggunakan model ataupun metode pembelajaran secara berkelompok, sehingga dapat juga mengembangkan perilaku prososial siswa misalnya dalam hal bekerja sama.

c. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu dengan membimbing siswa untuk menjadi orang yang lebih baik, membimbing siswa dalam mengembangkan perilaku prososial serta

¹⁷⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatengo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, h. 3-5.

membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Guru sebagai Pengarah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pengarah dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu dengan mengarahkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, mengarahkan siswa untuk melakukan perilaku terpuji seperti perilaku prososial ini dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

e. Guru sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pelatih dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu dengan melatih siswa untuk selalu menerapkan perilaku prososial agar siswa menjadi terbiasa dengan perilaku tersebut.

f. Guru sebagai Penilai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai penilai dalam mengembangkan perilaku prososial siswa yaitu dengan mengamati siswa dan menilai siswa lebih teliti dan juga harus adil dalam memberi nilai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK negeri 1 Bitung dapat menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim yaitu:

Tabel 4.4

Dimensi Perilaku Prososial dan Dimensi Peran Guru

No.	Dimensi Perilaku Prososial	Dimensi Peran Guru
1.	Menolong	1. Peran Guru sebagai Pendidik 2. Peran Guru sebagai Pengajar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Peran Guru sebagai Pengarah 5. Peran Guru sebagai Pelatih 6. Peran Guru sebagai Penilai
2.	Bekerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru sebagai Pendidik 2. Peran Guru sebagai Pengajar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing 4. Peran Guru sebagai Pengarah 5. Peran Guru sebagai Pelatih 6. Peran Guru sebagai Penilai
3.	Berbagi Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru sebagai Pendidik 2. Peran Guru sebagai Pengajar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing 4. Peran Guru sebagai Pengarah 5. Peran Guru sebagai Pelatih 6. Peran Guru sebagai Penilai
4.	Bertindak Jujur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru sebagai Pendidik 2. Peran Guru sebagai Pengajar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing 4. Peran Guru sebagai pengarah 5. Peran Guru sebagai Pelatih 6. Peran Guru sebagai Penilai
5.	Bertindak Dermawan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru sebagai Pendidik 2. Peran Guru sebagai Pengajar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing 4. Peran Guru sebagai Pengarah 5. Peran Guru sebagai Pelatih 6. Peran Guru sebagai Penilai

2. Problematika Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa

Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang di hadapi, dalam hal ini problematika yang di maksud oleh penulis adalah problematika guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bitung peneliti menemukan beberapa masalah, yang di hadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Permasalahan tersebut berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Zakiah Darajat yang dimana problematika berasal dari luar guru yaitu masalah kemampuan peserta didik, pengaruh lingkungan yang berbeda sehingga terdapat peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang lamban, dan terdapat juga peserta didik yang patuh terhadap guru dan juga keras kepala dan kurang lengkapnya media yang tersedia¹⁷⁵ Berdasarkan problematika tersebut berikut ini merupakan pembahasan terkait dengan problematika guru pendidikan agam Islam dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim yaitu:

a. Problematika berasal dari Siswa

1) Kurang Respon dalam Pembelajaran

Menurut Abu Ahmadi respon adalah sikap yang muncul karena ada stimulus yang terbentuk dari sikap yang di pengaruhi oleh lingkungan.¹⁷⁶ Respon memiliki pengaruh dalam perilaku belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali masih terdapat siswa yang masih kurang dalam merespon pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak bagi siswa tersebut. oleh karena itu, siswa akan menjadi kurang paham dengan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.

¹⁷⁵ Zzakiah Darajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h, 99-100

¹⁷⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 154.

2) Perbuatan Curang

Perbuatan curang adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara tidak jujur, yang di mana perbuatan tersebut akan merugikan kepentingan orang lain. Menyontek termasuk ke dalam perbuatan curang sehingga dapat menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Perbuatan ini merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan. Tindakan menyontek tidak patut untuk di contohi. Dalam sebuah penelitian terhadap siswa SMA di Surabaya terdapat 80% siswa pernah menyontek, 52 % siswa sering menyontek, 28% siswa jarang menyontek, selain itu cara yang di gunakan sebagai sarana untuk menyontek yaitu teman sebesar 38% dan di meja tulis yaitu sebesar 26%.¹⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti masih menemukan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Bitung masih ada yang menyontek saat ulangan.

3) Kurang Bersosialisasi

Binti Maunah mendefinisikan sosialisasi adalah suatu proses bagi individu ataupun peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, berinteraksi dan berperan sesuai dengan fungsinya.¹⁷⁸ Manusia merupakan makhluk sosial sehingga manusia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu manusia di tuntut untuk bersosialisasi. Akan tetapi tidak semua orang mudah untuk bersosialisasi, sehingga masih terdapat orang yang lebih suka untuk berdiam dir, menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bitung terdapat bahwa masih ada siswa yang menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman lainnya. Selain itu problematika ini juga di hadapi oleh orang tua siswa yang dimana anaknya memiliki kecenderungan sebagai pendiam.

¹⁷⁷ Musslifah, *Perilaku Menyontek Siswa di Tinjau dari Kecenderungan Locus of Control*, (Talenta Psikologi, 2012), h. 137

¹⁷⁸ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 121

4) Pengaruh Lingkungan

Menurut Zakiyah Daradjat lingkungan memiliki arti yang luas, yaitu iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan pendidikan dan alam. Lingkungan adalah tempat di mana anak tumbuh dan berkembang sehingga lingkungan berperan dalam membentuk perilaku anak lingkungan meliputi keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul. Lingkungan memiliki kedudukan dalam membantu perkembangan anak, karena dengan lingkungan anak akan menjalani kesehariannya. Stimulus yang di peroleh anak lewat lingkungan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Sebagai makhluk sosial anak dapat terus berinteraksi dengan lingkungan sosial dalam keberlangsungan hidupnya. seorang anak akan mengamati setelah itu meniru perilaku-perilaku yang nampak di hadapannya.¹⁷⁹

Lingkungan sosial mempunyai kedudukan yang signifikan dalam perkembangan anak terutama dalam membentuk perilaku anak. Apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitarnya baik, sopan, santun dan taat agama maka anak akan menjadi pribadi yang baik, sebaliknya apabila lingkungan sekitarnya memiliki pengaruh yang buruk maka kebiasaan tersebut akan mudah menular. Pengaruh lingkungan terhadap tumbuh dan berkembang tergantung keadaan lingkungan anak serta jasmani dan rohaninya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa problematika yang di alami oleh guru dan juga orang tua yaitu pengaruh lingkungan siswa atau anak sehingga dapat mempengaruhi siswa atau anak tersebut mulai dari pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

¹⁷⁹ Siti Kasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat," Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, no 13 (2013): 2

5) Mementingkan Diri Sendiri

Mementingkan diri sendiri adalah sikap egosentris dalam memenuhi keinginan. Dalam kamus istilah psikologi, egosentris memiliki definisi yaitu menyangkut diri sendiri, keasyikan terhadap diri sendiri. Menurut piaget, egosentris berkaitan dengan kemampuan berbicara dan berfikir yang di arahkan pada kebutuhan pribadi.¹⁸⁰

Mementingkan diri sendiri merupakan fokus terhadap diri sendiri sehingga menjadi berlebihan dan sering mengabaikan kepentingan orang lain, merasa diri paling penting sehingga kurang mampu untuk introspeksi diri dan mengakui kelemahan ataupun keterbatasan diri.

Siswa yang hanya mementingkan diri sendiri atau egois dapat mengalami dampak negatif dalam kehidupan diantaranya kurangnya rasa empati, dijauhi oleh teman, kurangnya kerjasama, persepsi negatif dari orang lain. Oleh karena itu, pentingnya mendidik siswa untuk melakukan kerjasama, berempati, dan menghargai orang lain.

6) Kurang Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih memiliki hubungan darah dengan kita.¹⁸¹ Silaturahmi sangat di anjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸² Oleh karena itu, silaturahmi bukan hanya kepada saudara ataupun kerabat, akan tetapi silaturahmi juga dapat di lakukan oleh antar sesama manusia, baik yang seiman maupun yang tidak seiman. Menjaln hubungan silaturahmi antar sesama manusia sangatlah penting dalam kehidupan manusia sehingga Rasulullah SAW. melarang

¹⁸⁰ J.P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi, Dictionary of Psychology, terj. Dr Kartono* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 160

¹⁸¹ Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*, cet. I (Yogyakarta: Sabil, 2014), h. 49

¹⁸² Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum* (Bandung: Pustaka setia, 2000), h. 21

umatnya untuk memutuskan silaturahmi, karena akan menimbulkan masalah dalam kehidupan manusia.

Siswa yang memutuskan tali silaturahmi dengan teman, guru atau dengan orang lain dapat mengalami dampak negatif dalam kehidupan diantaranya siswa yang memutuskan tali silaturahmi cenderung akan merasa kesepian, mengalami penurunan kesejahteraan emosional, prestasi akademik menurun, keterbatasan kemampuan sosial, pengaruh terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, pentingnya dalam membimbing dan mengajarkan siswa yang kurang dalam menjaga silaturahmi.

7) Pengaruh Hp

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang besar bagi masyarakat.¹⁸³ Dari kemajuan tersebut manusia dapat membuat peralatan yang canggih sehingga dapat memudahkan aktivitas dalam kehidupan, salah satunya *handphone*. *Handphone* merupakan alat yang di gunakan untuk berkomunikasi.

Pengaruh hp bagi siswa bersifat kompleks. Hp juga memiliki dampak positif yaitu dapat memberi akses informasi, sebagai alat pembelajaran, dan sebagai alat berkomunikasi dan fleksibilitas. Sedangkan dampak negatif yaitu penggunaan hp secara berlebihan kan mengganggu konsentrasi belajar, mengalami ketergantungan, masalah kesehatan mental, dan masalah keamanan dan privasi. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bitung, peneliti menemukan bahwa bahwa masih banyak siswa yang hanya terfokus pada hp saja. Selain itu problematika ini juga di alami oleh orang tua siswa. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mengawasi siswa atau anak terhadap aktivitas penggunaan hp dan selalu memastikan penggunaan di lakukan secara benar dan aman.

¹⁸³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah analisis isi media televisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57

Dalam menyikapi perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung yang masih kurang, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki cara untuk menyikapinya yaitu dengan melalui tindakan yang di lakukan guru agama Islam misalnya dengan meningkatkan lagi dalam memberi arahan, pembinaan, membimbing dan juga membiasakan siswa untuk berperilaku prososial.

b. Kurang Lengkap Media yang Tersedia

Problematika yang di alami oleh guru pendidikan agama Islam yaitu belum tersedianya LCD/Monitor di dalam kelas. Dalam suatu proses belajar mengajar di kelas terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu pentingnya metode pembelajaran dan media pembelajaran karena kedua unsur tersebut saling berkaitan.

Adanya media pembelajaran yang berada di dalam kelas dapat membangkitkan semangat, keingintahuan dan minat, bahkan dapat membangkitkan motivasi dalam proses belajar mengajar di kelas.¹⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bitung menunjukkan bahwa ketersediaan media yang ada di SMK Negeri 1 Bitung masih belum ada LCD/Monitor di dalam kelas.

¹⁸⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan perilaku prososial seperti (menolong, bekerja sama, berbagi perasaan bertindak jujur dan bertindak dermawan) kepada siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung guru pendidikan agama Islam memiliki peran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai. Sehingga dapat simpulkan bahwa di dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung guru pendidikan agama Islam telah menginternalisasi seluruh peran yang dimilikinya dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim.
2. Dalam mengembangkan perilaku prososial siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung, masih terdapat problematika yang di alami oleh guru pendidikan agama Islam yaitu :
 - a. Problematika berasal siswa (Kurang respon dalam pembelajaran, Perbuatan curang, Kurang bersosialisasi, Pengaruh lingkungan, Mementingkan diri sendiri, Kurang menjaga silaturahmi dan Pengaruh hp). Problematika ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang masih kurang dalam perilaku prososial. Adapun cara guru menyikapi perilaku prososial siswa muslim yang masih kurang, yaitu dengan melalui tindakan yang di lakukan guru agama Islam misalnya dengan meningkatkan lagi dalam memberi arahan, pembinaan, membimbing dan juga membiasakan siswa untuk berperilaku prososial.
 - b. Kurang lengkap media yang tersedia (Belum tersedianya LCD/Monitor di dalam kelas).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka di dapat saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru pendidikan agama Islam di harapkan untuk selalu mengingatkan, lebih tegas lagi dalam mengawasi dan mengajarkan para siswa tentang perilaku prososial. Karena perilaku prososial itu penting dan merupakan bagian dari tahap perkembangan yang di alami oleh para siswa.

2. Bagi Para Siswa

Bagi para siswa di harapkan untuk selalu termotivasi serta merubah diri untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap orang lain dan selalu menanamkan perilaku prososial dalam diri seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta 2007
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Baron dan Byne. *Psikologi Sosial*. Cet. Ke-10. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Buchari, Agustina. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106-124 .
- Chaplin, J.P. *Kamus lengkap Psikologi. Dictionary of Psikology*. Terj. Dr Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Daradjat, Zakiyah. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Emmy, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Agama Siswa di SD Inpres Kelapa Tiga Kota Makassar." Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Firmansyah, Dani. "Pengaruh Srategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika* 3 no, 1 (Maret 2015): 35.

- Fitriana Fatmawati Supratikno & Ardianti Agustin, "Pschological Well Beinng, Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 1, no. 2 (November 2020): 36.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Huranawan, Fattah. *Psikologi Sosial Terapan Untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2018
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Sebuah analisis isi media televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Sekolah dan Best Pracrise*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogakarta: Aura Pustaka, 2013.
- Musslifah. *Perilaku Menyontek Siwa di tinjau dari Kecenderungan Locus of Control*. Talenta Psikologi. 2012
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

- Parapat, Amidar. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Intan. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2021.
- Rajasa, Sutan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama Surabaya. 2002.
- Sa'adah, Nur Laily, "Upaya Guru dalam Menanamkan Perilaku Prosocial Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, Social, *12TH Edition Prentice Hall Pearson Education, Inc*, terj. Tri Wibowo B.S, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Depok: Prenadamedia Group, 2009.
- Sieglar. *How Children Develop*. New York: Worth Publisher, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- . *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung; Alfabeta, 2018
- Suhendar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 3 Jakarta: Lentera Hati: 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati. 2022.
- Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Utami, Sri, Rezky Permata Sari, dan Dian Renata, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa pada Pembelajaran Daring," *Guidance* 18, no. 2 (2021): h. 19-32.
- Weber, Weber. *The Theory Of Social and Economic Organization*, terj. Talcot Parsons and A.M Handerson and Talcot Pasons. New York: The Free Press. 1964
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1414/In. 25/F.II/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 19 Mei 2023

Kepada Yth :
Kepala SMK N 1 Bitung

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lutfiah Dwimaharani
NIM : 1923027
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK N 1 Bitung**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

SMK NEGERI 1 BITUNG

Jln. Mr. A.A. Maramis Telepon/Fax 0438-2230808 / 0438-35656 K.P. 95511
http://www.smkn1-btg.sch.id; e-mail : info@smkn1-btg.sch.id
KECAMATAN MAESA KOTA BITUNG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/421.5/C.III/275/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bitung, dengan ini menerangkan kepada :

Nama : LUTFIAH DWIMAHARANI
N I M : 1923027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim di SMK N 1 Bitung". Dari tanggal 24 Mei s.d. 13 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 13 Juni 2023
Kepala Sekolah,


Drs. Maxi F. A. Rompas, SH, MSi, M.MPd
NIP. 19640524 199103 1 007

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : DR. MAXI FA. ROMPAS, ST, MGI, M.M.Pd
Umur : 59 THN
Instansi : SMK NEGERI BITUNG
Status : KEPALA SMK NEGERI 1 BITUNG
Alamat : JL. MR. AA. MARAMBI, KEL. BITUNG BARAT 1
KEC. MAESA, KOTA BITUNG

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 13 Juli 2023

Narasumber

Peneliti

Lutfiah Dwimaharani

DR. MAXI FA. ROMPAS, ST, MGI, M.M.Pd

SURAT KETERANGAN SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Amelia Natani, S.Pd., M.Pd.
Umur : 58 tahun
Instansi : SMK N 1 Bitung
Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Keselamatan
Alamat : Jl. Mr. AA. Marambi, Kel. Bitung Barat 1 KEC. MAESA
KOTA BITUNG

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26 Mei 2023

Narasumber

Peneliti

Lutfiah Dwimaharani

Amelia Natani, S.Pd., M.Pd.
196507241990022001

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : *Riska Limou, M-pd*
Umur : *31 Tahun*
Instansi : *SMK Negeri 1 Bitung*
Status : *GURU THTL*
Alamat : *Jln. Mr. A-A Marquis, kec. Bitung Barat Duka, Kel. Winemet Duka*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

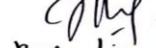
Bitung, 31, 05 - 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



Riska Limou, M-pd

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : *Muhammad. Jorgi. Hamber.*
Umur : *31*
Instansi : *SMK Negeri 1 Bitung*
Status : *Guru PAI*
Alamat : *Ling III, Kel Pateten 2, kec Aertembaga*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 29, 05, 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



Muhammad. Jorgi. Hamber

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : *Dra. Lan A. walesasi, M. Pd.*
Umur : *59 thn.*
Instansi : *SMK. N. I. Bitung*
Status : *Guru BK.*
Alamat : *Jl. Mr. AA. Maramis (SMK. N. I Bitung).*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 29 Mei 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



Dra. Lan A. walesasi, M. Pd.

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : *KARTINI LUMBO, S-Pd*
Umur : *51 THN*
Instansi : *SMK NEGERI 1 BITUNG*
Status : *GURU PNS*
Alamat : *KOMPLEKS TNI-AL ARU 1 BITUNG SULUT*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26-5-2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



KARTINI LUMBO, S-Pd
KIP 197211142006042015

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Olga Kemur
Umur : 58 thn
Instansi : SMK N. 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Jln. Mr. A-A Maramis kec. Mesa Bitung.

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

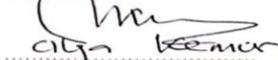
Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26 Mei 2023

Narasumber



Olga kemur
NIP. 1964102249412204

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Tilsa A. Natani
Umur : 51 tahun
Instansi : SMK N. 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Kel. Sagerat Wera Dua Ling 2 Rpoos

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

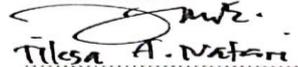
Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26 Mei 2023

Narasumber



Tilsa A. Natani

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

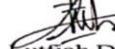
2. Narasumber

Nama : OLIVIA L. I WOWILING, S.Pd
Umur : 43 Tahun
Instansi : SMK N. 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Jl. Drr. A A Naramis kec. Maesa Bitung

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

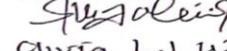
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti


Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26, 05, 2023

Narasumber


Olivia L. I Wowiling, S.Pd
NIP. 197510062009022002

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Damar R. Rumampuk
Umur : 55 Thn
Instansi : SMKN 1 Bitung
Status : ASN
Alamat : Bitung Barat 2 kec. Maesa

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti


Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26, 05, 2023

Narasumber


Damar R. Rumampuk.

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Meibilia. M- Lambaihang, S-Pd
Umur : 34
Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Tandurusa Lingkungan II

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

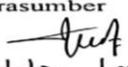
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti


Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 29 Mei 2023

Narasumber


Meibilia. M- Lambaihang, S-Pd

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Yusufat Marthin
Umur : 34 Tahun
Instansi : SMKN 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Batu Putih Bawal

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

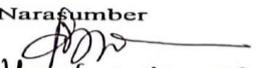
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti


Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 29 Mei 2023

Narasumber


Yusufat Marthin

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti
 Nama : Lutfiah Dwimaharani
 Instansi : IAIN Manado
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

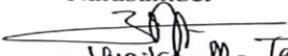
2. Narasumber
 Nama : JUNIKE M. TAKASILI, S.Pd
 Umur : 32 Tahun
 Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
 Status : GURU
 Alamat : Kel. Bitung Timur, Kec. Masa

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti

 Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 29 Mei 2023
 Narasumber

 Junike M. Takasili, S.Pd

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti
 Nama : Lutfiah Dwimaharani
 Instansi : IAIN Manado
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

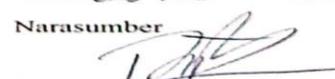
2. Narasumber
 Nama : Ricardo Ngantung, S.Pd
 Umur : 30
 Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
 Status : Guru
 Alamat : Rambokan Kab. Minahasa

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti

 Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 06 - 2023
 Narasumber

 Ricardo Ngantung, S.Pd

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Sandrayati Bawael, S.Pd
Umur : 33 tahun
Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
Status : Guru
Alamat : Bitung Barat II Ling w Kec.maesa Kota Bitung

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

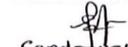
Bitung, 13, 06 - 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber


Sandrayati Bawael, S.Pd

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Erlina Hafira Anaratu
Umur : 16
Instansi :
Status : Pengajar
Alamat : Kolombo

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26, 05 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber


Erlina Hafira Anaratu

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : *Putri SABRINA GANI*
Umur : *17 TAHUN*
Instansi : *SMK N 1 BITUNG*
Status : *SISWA*
Alamat : *MENEMBO - NEMBO ATAS.*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26 MEI 2023

Narasumber

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani



PUTRI S. GANI

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : *Widiyawati. patras*
Umur : *15 tahun.*
Instansi : *SMK N I BITUNG*
Status : *Pegajar.*
Alamat : *Wunguier barat Rt22/pw.05.*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 31 Mei 2023

Narasumber

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani



Widiyawati. patras

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Amanda V. Harun
Umur : 14 tahun
Instansi :
Status : Siswa / Pelajar
Alamat : Pasar tua Bitung Tengah

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 31 Mei 2023

Peneliti

Lutfiah Dwimaharani

Narasumber

Amanda Harun

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Nayla Amanda Bihelo
Umur : 15 tahun
Instansi : SMK N 1 Bitung
Status : Pelajar
Alamat : Perum asri lanjutan blok C II

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 31 Mei 2023

Peneliti

Lutfiah Dwimaharani

Narasumber

Nayla Amanda Bihelo

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Arya Djafar
Umur : 16 tahun
Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
Status : Siswa
Alamat : SMP 12

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26 Mei 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



SURAT KETERANGAN

SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Arsyia Kristaung
Umur : 16 tahun
Instansi : SMKNI Bitung
Status : Siswa
Alamat : Kampung Unyil

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26 Mei 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Julianti Bakaya
Umur : 17 tahun
Instansi : SMK Negeri 1 Bitung
Status : Siswa
Alamat : Wangvax

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26 Mei 2023

Narasumber



.....Julianti Bakaya.....

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : Fasyadina Mangero
Umur : 16 tahun
Instansi : SMK NI BITUNG
Status : Siswa
Alamat : Nabati

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 26 Mei 2023

Narasumber



.....Fasyadina Mangero.....

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : melani manumpahi
Umur : 17 tahun
Instansi : SMK negeri 1 Bitung
Status : Siswa
Alamat : SMP 12

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 26 Mei 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



SURAT KETERANGAN

SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Prawati - Sangka
Umur : 40
Instansi : -
Status : merdeka
Alamat : Kolom-ko

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 17 - 06 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Zuhriah Maradesa
Umur : 41 tahun
Instansi : -
Status : Orang Tua
Alamat : Marimbo-timbo Atas

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 6 Agustus 2023

Narasumber



Zuhriah Maradesa

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : HANDRI PATRAS
Umur : 41
Instansi : -
Status : Menikah
Alamat : Wanger barat, RT 22/RW 5.

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 18 - 08 2023

Narasumber



Handri Patras

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : VARNIA MOPILI
Umur : 32 TAHUN
Instansi : -
Status : MENIKAH
Alamat : PASAR-TUA BITUNG TENGAH

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

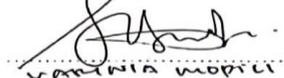
Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 30, 07 2023

Narasumber



VARNIA MOPILI

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Fabria baziad
Umur : 40 tahun
Instansi : -
Status : IRT
Alamat : Perum asri lanjutan

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 13, 08 - 2023

Narasumber



**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Emi Tondi
Umur : 37 Tahun
Instansi : -
Status : Orang Tua
Alamat : SMP 12

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bitung, 17 Juli , 2023

Narasumber

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani



SURAT KETERANGAN

SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Meylita Putri
Umur : 30 tahun
Instansi : -
Status : IPK
Alamat : Unjil

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

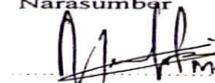
Bitung, 24 - 06 , 2023

Narasumber

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani



Meylita Putri

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : Sukarsuni
Umur : 48 tahun
Instansi : -
Status : RT
Alamat : Wajene

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 29 Juni, 2023

Narasumber



**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Kakenturan II Lingkungan I

2. Narasumber

Nama : SABARIAH DJUMADI
Umur : 48 TAHUN
Instansi : -
Status : OPANG TUA
Alamat : NARATI

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Bitung, 17 JUNI - 2023

Narasumber



**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Lutfiah Dwimaharani
 Instansi : IAIN Manado
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Kakenturan II Lingkungan 1

2. Narasumber

Nama : *Duliani*
 Umur : *43 th*
 Instansi : *-*
 Status : *Ibu rumah tangga*
 Alamat : *SMK 12*

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengemukakan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Muslim Di SMK Negeri 1 Bitung".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

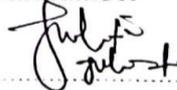
Bitung, 08, 07 2023

Peneliti



Lutfiah Dwimaharani

Narasumber



*Lampiran 4***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi Geografis SMK Negeri 1 Bitung
2. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bitung
3. Kondisi Mushola SMK Negeri 1 Bitung
4. Sikap Guru Pendidikan Agama Islam
5. Sikap Siswa Muslim

*Lampiran 5***CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**

Waktu Pelaksanaan	Aspek yang Diamati	Deskripsi
Rabu/ 24 Mei 2023	Kondisi Geografis SMK Negeri 1 Bitung	SMK Negeri 1 Bitung terletak di Jl. A. A. Maramis, Bitung Barat Satu, Kecamatan Maesa, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. SMK Negeri 1 Bitung memiliki Letak Geografis : 1,44822378 N - 125,18306322 E / : 1 26' 54.2" LU, 125 11' 0.5' BT SMK Negeri 1 Bitung merupakan sekolah yang berada di depan jalan raya, selain itu juga berhadapan langsung dengan sekolah SMK Negeri 2 Bitung.
Rabu/ 24 Mei 2023	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bitung	Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Bitung di antaranya: Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang guru, Ruang kelas, Ruang tata usaha, Ruang Perpustakaan, Lab Komputer, Ruang Praktik, Mushola, Ruang UKS, Ruang AULA, Ruang BK, Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Toilet, Lapangan, Buisness Center.
Senin/ 29 Mei 2023	Kondisi Mushola SMK Negeri 1 Bitung	Kondisi Mushola terlihat rapi, ada tempat untuk wudhu, karpet, sejadah dan juga ada kipas angin.
Selama penelitian	Sikap Guru Pendidikan Agama Islam	Dalam melakukan observasi di lapangan, peneliti mengamati serta melihat sikap guru pendidikan agama Islam peneliti melihat bahwasanya guru pendidkn agama Islam berpakaian rapih, datang ke sekolah tepat

		<p>waktu, akrab dengan guru-guru dan juga para siswa, saling berbagi makanan dengan guru yang lain, saling membantu dengan guru-guru lain, dalam ujian praktik guru pendidikan agama Islam melihat dan mendengarkan dengan teliti apabila ada penyebutan yang salah langsung diperbaiki dan menyuruh untuk mengulanginya lagi, saat ulangan guru pendidikan agama Islam memberikan arahan kepada para siswa untuk mengumpulkan hp dan mengerjakan soal ulangan secara jujur, terlihat juga saling bekerja sama dalam melakukan kerja bakti.</p>
Selama penelitian	Sikap siswa muslim	<p>Dalam melakukan observasi di lapangan, peneliti mengamati serta melihatsikap yang di tunjukkan oleh para siswa muslim peneliti meliha bahwasanya terlihat hanya beberapa siswa yang datang ke sekolah terlambat, siswa saling bekerja sama dalam melakukan kerja bakti, tetapi ada juga siswa yang hanya bersembunyi atau berdiam diri di dalam kelas ataupun di kantin untuk tidak melakukan kerja bakti, ketika di minta tolong oleh guru siswa tersebut mau, saling berbagi makanan dengan teman lainnya, terlihat akrab dengan guru dan teman-teman lainnya, selain itu terdapat juga siswa yang sedang menyendiri, kemudian watu ulangan ketika pengawas keluar terdapat siswa yang mencari kesempatan untuk berbuat curang.</p>

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?
3. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
4. Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa? Jika ada apa saja problematika tersebut?
5. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?
6. Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu lihat oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
7. Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?

B. Waka Kesiswaan

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
3. Bagaimana peran ibu sebagai waka kesiswaan dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
4. Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa? Jika ada apa saja problematika tersebut?
5. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?
6. Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu lihat oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
7. Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?
8. Apakah ada sosialisasi tentang peneggakkan tata tertib sekolah?

C. Guru BK

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai guru BK di SMK Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
3. Bagaimana peran ibu sebagai guru BK dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?

4. Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa? Jika ada apa saja problematika tersebut?
5. Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?
6. Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu lihat oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
7. Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?
8. Apakah ada sosialisasi tentang peneggakkan tata tertib sekolah?

D. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru agama Islam di SMK Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perilaku prososial?
3. Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan kepada siswa?
5. Apakah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas bapak/ibu menanamkan perilaku prososial?
6. Model dan metode pembelajaran seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak/ibu lakukan?
8. Menurut bapak/ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa? Jika ada apa saja problematika tersebut?
9. Motivasi seperti apa yang sering bapak/ibu berikan kepada para siswa agar mereka senantiasa berperilaku baik?
10. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang mendorong para siswa untuk mengembangkan perilaku prososial mereka?
11. Apakah ada sosialisasi tentang peneggakkan tata tertib sekolah?

E. Guru Walikelas

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perilaku?

3. Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak/ibu lakukan?
6. Menurut bapak/ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa? Jika ada apa saja problematika tersebut?

F. Siswa Muslim SMK Negeri 1 Bitung

1. Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
2. Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
3. Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
4. Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
5. Apakah anda merasa senang atau merasa terbenani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
6. Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan.

Komponan Perilaku Prososial	Pertanyaan
Menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain yang mengalami kesusahan ? 2. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran? 3. Apa yang akan anda lakukan jika melihat ada orang yang jatuh?
Bekerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?,apa alasannya? 2. Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru? 3. Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?
Berbagi perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu ditanya tentang masalah yang sedang kamu hadapi?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat? 3. Apakah anda pernah berbagi sesama teman seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran ?
Bertindak jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada saat ulangan anda menyontek? 2. apa yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi? 3. Apa yang akan ana lakukan jika ada barang teman anda jatuh?
Bertindak dermawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah? 2. Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana? 3. Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?

G. Orang Tua

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang perilaku prososial?
2. Apakah dalam kehidupan sehari-hari bapak/ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
3. Bentuk perilaku prososial seperti apa yang bapak/ibu ajarkan kepada anaknya?
4. Menurut bapak/ibu apakah ada problematika ataupun kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak? Jika ada apa saja problematika tersebut?
5. Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
6. Apakah bapak/ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh sekolah?

Lampiran 7

Nama Informan : Drs. Maxi F.A. Rompas, SH., Msi., M.MPd
 Status : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Selasa/13 Juni 2023
 Jam : 11.17 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bitung?

Informan : 12 juni kemarin 2 bulan lebih

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?

Informan : Pandangan saya tentang perilaku prososial itu merupakan perilaku yang sangat baik.

Peneliti : Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?

Informan : Iya peran saya sebagai kepala sekolah dalam lembaga pertama itu harus bangun komunikasi yang baik antar pimpinan, bawahan, bapak ibu guru, pegawai tata usaha, penjaga sekolah sampai cleaning service bersama dengan orang tua terlebih bersama anak-anak didik serta membangun komunikasi yang baik sehingga perilaku prososial baik saya sebagai pemimpin sekolah guru maupun siswa itu bisa berjalan dengan baik, sebagai contoh setiap pagi kita melaksanakan apel pagi, kita sampaikan bagaimana disiplin, sikap, perilaku, tingkah laku, karakter sehingga terbangun komunikasi apa yang harus di kerjakan oleh siswa itu mereka lakukan sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Memang ada problematika yang kami hadapi untuk perilaku prososial siswa, seiring waktu berjalan dan berkembang teknologi ada banyak peserta didik yang karakternya kurang baik karena main *handphone* atau main game baik itu di rumah maupun di sekolah. Itulah yang membuat sehingga problematika yang ada di sekolah ini tetapi saya terus bangun komunikasi saya tidak akan mundur, supaya anak-anak terus melakukan kehidupan sebagai kesadaran sendiri dan

mengikuti ketentuan yang ada, kehidupan sosial pun kita ajarin sehingga tidak ada alasan bahwa setiap siswa itu tidak perlu di bina atau di bimbing, saya sebagai kepala sekolah tetap setia terus membina dan membimbing lagi mereka peserta didik sehingga bisa menjawab segala persoalan yang dihadapi yaitu bisa di selesaikan,

- Peneliti : Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?
- Informasi : Hubungan antara orang tua atau wali murid sangat baik, saya ketika ada anak permasalahan menyangkut kehadiran, perilaku permasalahan di sekolah, pribadi maupun kelompok apalagi ketidakhadiran 2 3 hari langsung di kirim surat kepada orang tua, panggil orang tua dn menanyakan apakah anak ini mau sekolah atau tidak karena sudah 2 hari tidak ada informasi, kalau ada informasi tidak masalah tetapi kalau tidak ada informasi itu harus di pertanyakan dan bisa jadi mungkin ada gangguan dari teman seperti bolos jadi kita panggil orang tua sehingga kita bangun komunikasi dengan orang tua agar bisa menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dan orang tua apalagi walikelas, kalau di panggil 2 3 kali tidak di gubris barang kali kita home visit, terkadang baru sekali guru tidak tahan lagi jadi langsung di datangi untuk menemui anak dan orang tuanya sehingga bisa berkomunikasi.
- Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering bapak lihat oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
- Informan : Salah satu bentuk prososial itu seperti pada hari jum'at kita melaksanakan kerja bakti jadi semua siswa dan guru juga kita sama-sama bekerja sama untuk membersihkan sekolah ini. Saling tolong menolong juga antar sesama teman pastinya ada.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam menembangkan perilaku prososial siswa?
- Informan : Salah satu contoh kegiatan ketika ada duka cita kita saling topang menopang membantu yang sedang berduka cita ada semacam pengumpulan dana duka. Baru-baru juga ada guru yang meninggaljadi jadi kita mengumpulkan dana duka dari guru dan para siswa itu salah satu kegiatan di sekolah kemudian membantu bagi mereka yang lemah sehingga semua proses yang ada di sekolah ini benar-benar jadi bagian sosial yang ada di SMK Negeri 1 Bitung karena itu konsep saya bagaimana mengembangkan sekolah ini.

Nama Informan : Amelia Natari, S.Pd., M.Pd
 Status : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 11.41 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala Sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Bitung?

Informan : Saya menjabat sebagai waka kesiswaan sudah 13 tahun.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?

Informan : Menurut saya perilaku prososial itu merupakan perilaku yang sangat baik dan itu sangat berguna bagi kelangsungan hidup kita dan juga bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti : Bagaimana peran ibu sebagai waka kesiswaan dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?

Informan : Sebagai waka kesiswaan saya memiliki peran yang dimana telah diprogramkan oleh kesiswaan seperti ada duka disana diberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan dana duka dan juga ada kegiatan ibadah seperti pelsis untuk yang beragama Kristen dan rohis untuk yang beragama Islam disana juga ada kegiatan-kegiatan sosial. Sebagai bagian dari kesiswaan kami juga peran seperti memberi bimbingan, pengarahan kepada siswa dan lain-lain.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Banyak, seperti pengaruh IT sehingga terkadang anak-anak hanya terfokus pada IT saja. Selain itu saat ini karakter siswa agak menurun sedikit ya, contohnya seperti memberi salam, sapa itu masih kurang dan masalahnya ada yang belum sadari hal itu. Contoh lain juga dalam pengumpulan dana duka masih ada 1 2 orang yang barang kali masalahnya orang tua yang kurang mampu, bisa jadi ia datang ke sekolah hanya membawa uang transportasi saja sehingga ia blm dapat memberi.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?

- Informan : Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua ya memang sekolah kita punya program misalnya dalam penerimaan murid baru ada pertemuan orang tua, selain itu setiap semester pada saat penerimaan rapor pasti ada pertemuan orang tua dengan para guru, kepala sekolah untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan siswa itu sendiri, sehingga orang tua tahu tentang keberadaan anaknya. Jadi selama ini hubungan orang tua dengan pihak sekolah sangat baik sekali.
- Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu lihat oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
- Informan : Banyak dek contohnya yang saya perhatikan itu apabila ada temannya mengalami duka mereka pergi untuk melayat, lalu jika ada teman yang sakit mereka menjenguknya dan mereka melakukan itu secara spontan.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?
- Informan : Kerja bakti, menjenguk orang sakit, mengumpulkan dana duka, membantu korban bencana dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah ada sosialisasi tetang penegakkan tata tertib sekolah?
- Informan : Tiap pagi di umumkan setiap upacara maupun setiap apel pagi.

Nama Informan : Riska Limonu, M.Pd
 Status : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
 Jam : 11. 20 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang OSIS

TRANSKRIP WAWANCARA

- Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi guru agama Islam di SMK Negeri 1 Bitung?
- Informan : Sudah 8 tahun.
- Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
- Informan : Menurut pandangan saya perilaku prososial itu mencerminkan perilaku yang sangat baik seperti itu.
- Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung?
- Informan : Bentuk-bentuk yang ditunjukkan yaitu sudah banyak yang terlihat, misalnya mengikuti kegiatan keagamaan rohis disitu mereka melakukannya secara bekerja sama apalagi para anggotanya mereka bekerja sama untuk mengatur jalannya kegiatan tersebut, contoh lain juga dalam pembelajaran apabila siswa tidak membawa pulpen pasti ada temannya yang akan meminjamkannya dan selain itu juga saya pernah melihat juga ketika pulang sekolah apabila temannya belum mendapat jemputan pasti temannya menunggu sampai jemputan temannya ada dan masih banyak juga bentuk-bentuk perilaku prososial yang sudah ditunjukkan oleh para siswa.
- Peneliti : Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan bertindak dermawan kepada siswa?
- Informan : - Menolong
1. Pendidik : Sebagai guru dalam mengembangkan perilaku tolong menolong diantaranya mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik, dengan mencontohkan perilaku prososial kepada siswa dimana kita membantu siswa yang kurang mampu, berempati dan percaya bahwa kita memiliki kemampuan untuk saling tolong menolong.

2. Pengajar: iya pastinya dalam kegiatan pembelajaran saya ajarkan kepada mereka tentang perilaku tolong menolong ini karena perilaku tersebut termasuk kedalam akhlak terpuji dan harus ditanamkan dalam diri mereka.
3. Pembimbing: membimbing para siswa untuk selalu menjadi orang yang baik untuk dirinya dan untuk orang lain. Selain itu membimbing dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan di sekolah maupun diluar sekolah misalnya kegiatan penggalangan dana untuk menolong korban kebakaran.
4. Pengarah: memberi arahan misalnya ada teman yang tidak membawa pulpen atau tipx diharapkan siswa lain bisa menolong dengan cara meminjamkannya, karena dari hal sekecil itu akan dapat mengembangkan perilaku tolong menolong di antara mereka.
5. Pelatih: dengan memberikan tugas yang memungkinkan siswa akan berlatih dalam hal saling tolong menolong seperti dengan bekerja sama atau kegiatan lainnya.
6. Penilai: Dengan menentukan hasil dari pencapaian siswa apakah mereka sudah tahu dan mempraktikkannya.
 - Bekerja Sama
 1. Pendidik: Sebagai guru harus menjadi contoh yang baik bagi para siswa seperti dalam hal menjalin kerjasama yang baik dengan para guru maupun siswa.
 2. Pengajar: Mengajarkan para siswa misalnya dengan memberi tugas yang dikerjakan secara berkelompok sehingga mereka dapat berkomunikasi serta mengerjakan tugas secara bersama-sama sehingga dengan begitu dapat mengembangkan perilaku bekerja sama siswa.
 3. Pembimbing: sebagai guru juga harus selalu membimbing siswa seperti yang tadi, mereka bekerja sama mengerjakan tugas, saya tidak boleh membiarkan begitu saja akan tetapi saya harus membimbing mereka untuk melakukan seperti apa yang harus di lakukan.
 4. Pengarah: Mengarahkan siswa untuk selalu bekerja sama baik dalam tugas kelompok seperti dikerjakan itu harus bersama-sama jangan ada yang hanya diam atau tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas, selain itu mengarahkan siswa untk bekerja sama dalam menjaga kebersihan, kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya.
 5. Pelatih: Melatih para siswa dengan memberikan tugas kelompok yang dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama.
 6. Penilai: Dalam memberi nilai kita harus teliti karena dalam mengerjakan tugas kelompok pasti ada siswa yang lebih dominan dibanding siswa lainnya sehingga kita harus memberi nilai yang pantas untuk mereka.
 - Berbagi Perasaan
 1. Pendidik: Sebagai pendidik apat menjadi contoh bagi siswa dalam hal berbagi
 2. Pengajar: Dengan menanamkan pentingnya saling berbagi dan peduli terhadap sesama melalui ajaran agama Islam.
 3. Pembimbing: Membimbing siswa misalnya dalam hal berbagi perasaan itu biasanya ada siswa yang dia menceritakan masalahnya, pasti sebagai guru harus bimbing dia, beri dia jalan keluar untuk menghadapi masalahnya dan pastinya beri dia semangat.

4. Pengarah: Mengarahkan siswa untuk saling berbagi seperti dalam hal berbagi perasaan saya selalu mengatakan kepada mereka jika ada sesuatu yang ingin di ceritakan itu bisa di ceritakan kepada ibu, atau bisa juga di ceritakan kepada guru BK karena di sana juga bisa saling sharing atau kalau malu bisa juga sama teman.
5. Pelatih: Dengan melatih siswa untuk saling berbagi sehingga dapat mengembangkan perilaku prososial seperti perilaku berbagi.
6. Penilai: Mengamati siswa dengan teliti apakah mereka sudah mempraktikkannya atau belum sehingga dapat di nilai dari situ.
 - Bertindak Jujur
 - 1. Pendidik: Untuk menjadi guru pastinya kita harus selalu mencontohkan tentang hal-hal yang baik kepada mereka seperti tutur kata yang sopan, berkata jujur, sikap yang di tunjukkan misalnya menghargai orang lain, datang ke sekolah jangan sampai terlambat.
 - 2. Pengajar: Iya pastinya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai guru juga harus selalu menanamkan perilaku terpuji seperti perilaku prososial ini, ada juga materi pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku prososial bertindak jujur.
 - 3. Pembimbing: Memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka selalu bertindak jujur sehingga mereka dapat termotivasi untuk selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4. Pelatih: Melatih siswa untuk berani dalam mengekspresikan diri mereka, misalnya dalam berbicara itu harus jujur, apa adanya, karena dengan tindakan tersebut siswa akan terlatih dalam hal jujur sehingga lebih berani.
 - 5. Penilai: Kalau sebagai penilai yang dimana menjadi guru kita harus lebih teliti dalam memberikan penilaian sebab untuk setiap sikap dan karakter seorang siswa sangatlah berbeda-beda, kemudian guru juga harus jujur dalam menunjukkan sikap sebagaimana mestinya.
 - Bertindak Dermawan
 - 1. Pendidik: Sebagai pendidik dapat menjadi panutan bagi siswa dengan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama, seperti dengan menunjukkan sikap maupun tindakan dermawan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menginspirasi para siswa.
 - 2. Pengajar: Mengajarkan kepada siswa untuk gemar dalam bersedekah karena dengan bersedekah dapat mengembangkan perilaku prososial seperti bertindak dermawan
 - 3. Pembimbing: Membimbing siswa untuk selalu menumbuhkan rasa empati atau peduli karena ini merupakan landasan agar seseorang mau untuk berbagi, jadi ketika sudah terbiasa maka akan muncul perilaku bertindak dermawan.
 - 4. Pengarah: Mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah misalnya dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, mengunjungi panti asuhan, memberi uang santunan duka atau kegiatan lainnya sehingga dapat mendorong mereka dalam mengembangkan perilaku prososial dalam bertindak dermawan
 - 5. Pelatih: Melatih siswa untuk menanamkan prinsip bahwa berbagi itu tidak akan membuatmu miskin, karena dengan membagikan beberapa lembar uang kepada

orang lain pasti sangat berharga bagi mereka yang membutuhkan. Dengan kata lain membagikan uang sebagai bentuk kedermawanan sejatinya hal yang sederhana untuk dilakukan.

6. Penilai: Sama seperti yang sebelum-sebelumnya pastinya ada penilaian yang harus teliti dalam memberikan nilai kepada siswa.

- Peneliti : Apakah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas ibu menanamkan perilaku prososial kepada para siswa?
- Informan :Iya, pastinya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai guru harus selalu menanamkan sikap yang baik seperti perilaku prososial ini, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi yang berkaitan juga dengan perilaku prososial.
- Peneliti : Model dan pembelajaran seperti apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
- Informan :Model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu model pembelajaran *Inquiri Learning*, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Adapun metode yang digunakan dimana kita mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi kemudian mengkomunikasikan.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
- Informan : Cara menyikapinya kita harus lebih tingkatkan lagi untuk selalu dan selalu memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa yang kurang menunjukkan sikap prososial tersebut.
- Peneliti :Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
- Informan : Untuk problematika pastinya ada, contohnya seperti siswa minim dalam memberikan konsep-konsep di saat pembelajaran berlangsung ketika di berikan pertanyaan mereka kurang memberikan respon, kejujuran yang masih kurang seperti masih ada siswa yang suka menyontek pada saat ulangan, kurang bersosialisasi dengan yang lain, dan juga pengaruh lingkungan sekitar entah itu berasal dari lingkungan masyarakat, teman atau bahkan keluarga
- Peneliti : Motivasi seperti apa yang sering ibu berikan kepada siswa agar mereka senantiasa berperilaku baik?

- Informan : Motivasi yang selalu di berikan yaitu dengan tak hentinya selalu memberikan dan mengarahkan untuk selalu saling berbuat baik untuk sesama.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan yang mendorong para siswa untuk mengembangkan perilaku prososial mereka?
- Informan : Ada kegiatan keagamaan seperti tazkir, kegiatan buka bersama kegiatan menyantuni anak yatim, pengumpulan dana duka, menggalang dana untuk korban kebakaran, banjir dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah ada sosialisasi tetang penegakkan tata tertib sekolah
- Informan : Iya ada

Nama Informan : Muhammad Jorgi Hamber
 Status : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Senin/29 Mei 2023
 Jam : 13.46 WITA
 Tempat wawancara : Mushola

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapalama bapak menjadi guru agama Islam di SMK Negeri 1 Bitung?

Informan : Saya mengajar disini sudah 2 tahun 5 bulan

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?

Informan : Pandangan saya tentang perilaku prososial itu termasuk dalam perilaku terpuji kalau dalam pembelajaran agama Islam ya. Perilaku tersebut sangat baik apabila tertanam dalam diri kita apalagi ditanamkan dari masih sejak kecil karena perilaku tersebut sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain juga.

Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa muslim di SMK Negeri 1 Bitung?

Informan : Kalau untuk perilaku prososial sudah banyak yang saya lihat dari para siswa seperti saling bergotong royong dalam melakukan kerja bakti, dalam pembelajaran didalam kelas pada saat mengerjakan tugas kerja kelompok mereka mengerjakan tugas yang saya berikan itu dilakukan secara berkelompok, lalu saya juga pernah melihat ada siswa yang temannya itu tidak makan lalu teman yang satunya itu membagikan makanannya, contoh lain juga apabila ada teman mereka mengalami keduakaan mereka bersama-sama pergi ke rumah duka.

Peneliti : Bagaimana peran bapak sebagai guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur dan bertindak dermawan kepada siswa?

Informan : - Menolong

1. Pendidik: Berbicara tentang guru, untuk menjadi seorang guru itu harus tegas, selalu mengingatkan mereka agar memiliki akhlak yang baik contohnya perilaku menolong ini, sebagai pendidik kita harus menjadi contoh yang baik bagi mereka yaitu menunjukkan perilaku menolong kepada siapa saja melalui tindakan.

2. Pengajar: Iya saya selalu menanamkan kepada siswa tentang perilaku tersebut sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yaitu seperti menjaga tali persaudaraan, saling menolong satu sama lain, menjaga silaturahmi agar tetap terjaga dengan baik, itu juga sangat penting karena kita di perintahkan untuk menjaga silaturahmi karena di hadis juga di sebutkan sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain.
3. Pembimbing: Sebagai guru tentunya harus membimbing siswa agar terus berkembang dalam menerapkan perilaku saling tolong menolong.
4. Pengarah: Pastinya selalu ada arahan di setiap penyampaian yang saya berikan, seperti menolong ini kita sampaikan bahwasanya perilaku menolong ini sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang.
5. Pelatih: Melatih siswa dalam mengembangkan perilaku menolong agar dapat membantu para siswa untuk menjadi orang yang memiliki rasa empati atau peduli terhadap orang lain.
6. Penilai: Dengan memberi nilai kepada siswa dengan mengamati perilaku siswa.
 - Bekerja Sama
 - 1. Pendidik: Sebagai pendidik kita harus bekerja sama yang baik dengan rekan kerja sesama guru, agar para siswa juga dapat melihat bahwasanya para guru dapat bekerja sama dengan baik.
 - 2. Pengajar: Pastinya kita harus ajarkan siswa untuk dapat bekerja sama yang baik contohnya bekerja sama dalam melakukan kegiatan tazkir, jadi guru dan para anggota rohis bekerja sama untuk mengatur jalannya kegiatan tazkir ataupun kegiatan keagamaan lainnya.
 - 3. Pembimbing: Membimbing para siswa dalam setiap kegiatan yang akan di buat, seperti kegiatan tazkir,, buka bersama, dan lain-lain.
 - 4. Pengarah: Sebagai guru kita harus tetap arahkan para siswa untuk selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan yang di lakukan karena jika di lakukan secara bersama-sama akan terasa mudah.
 - 5. Pelatih: Melatih para siswa agar mereka bisa bekerja sama dengan baik dengan teman-temannya.
 - 6. Penilai: Dengan menilai siswa apakah mereka sudah berhasil dalam mengembangkan perilaku bekerja sama ini, kalau belum kita harus melatih lagi agar mereka paham.
 - Berbagi Perasaan
 - 1. Pendidik: Dapat menjadi contoh dengan menunjukkan perilaku saling berbagi kepada siswa saja.
 - 2. Pengajar: Pastinya kita harus mengajarkan siswa untuk berbagi kepada yang membutuhkan karena dengan pengajaran seperti itu juga akan dapat mengembangkan perilaku berbagi mereka.
 - 3. Pembimbing: Membimbing pra siswa untuk saling berbagi mulai dari hal kecil seperti berbagi makanan, karena dengan begitu juga akan dapat mengembangkan perilaku berbagi mereka.
 - 4. Pengarah: Mengarahkan siswa untuk saling berbagi dan juga menanamkan bahwasanya di balik rezeki yang kita puna kita juga harus menyisihkan sedikit yang kita miliki untuk orang lain, dengan mengarahkan seperti itu siswa akan belajar dan juga dapat mengembangkan perilaku berbagi mereka.

5. Pelatih: Kita juga harus melatih mereka agar terbiasadengan perilaku yang contohnya seperti yang tadinya jarang berbag karena terbiasa lama kelamaan mereka akan sering berbagi seperti itu.
6. Penilai: Dengan menilai kemajuan siswa dalam memahami ajaran agama Islam tentang berbagi.
 - Bertindak Jujur
 - 1. Pendidik: Sebagai pendidik harus selalu berbicara jujur atau apa adanya karena kalau berbohong juka kan dosa, sehingga kita harus mendidik mereka dengan mencontohkan perilaku yang baik karena sifat maupun perbuatan kita misalnya kalau ada kegiatan seperti kegiatan keagamaan kita harus terlibat dalam kegiatan tersebut jangan sampai kita menyuruh mereka datang ataupun terlibat lalu kita sendiri tidak terlibat. Agar mereka melihat bahwa seorang pendidik bukan hanya sebagai pembicara saja.
 - 2. Pengajar: Saya ajari mereka dengan menjelaskan bagaimana kejujuran itu, karena kejujuran itu banyak sekali hikmah yang akan di dapatkan, walaupun masih ada juga siswa yang masih berbohong atau tidak jujur dalam mengerjakan ulangan atau tugas dan lain-lain.
 - 3. Pembimbing: Membimbing siswa untuk bertindak jujur agar mereka tidak berbohong karena berbohong itu dosa.
 - 4. Pelatih: Saya juga sering melatih siswa dalam hal kejujuran, misalnya mengembalikan barang yang bukan milik kita, berbicara itu harus sesuai dengan fakta yang ada jangan sampai berbohong, karena dari sifat tersebut akan mengajarkann siswa tentang kejujuran.
 - 5. Penilai: Seorang guru juga memiliki peran sebagai penilai karena sebagai guru kita harus jujur dan bisa menilai para siswa jangan sampai ada yang pilih kasih, kita harus menilai apakah siswa tersebut sudah tahu atau berhasil menjadi lebih baik atau belum berhasil, jika belum berhasil kita harus terus mengajarkan, membimbing, mengarahkan mereka sampai menjadi tahu.
 - Bertindak Dermawan
 - 1. Pendidik: Sebagai pendidik kita harus menjadi contoh yang baik misalnya dalam bertindak dermawan karena dengan contoh seperti itu siswa dapat melihat bahwasanya guru juga ikut serta dalam melakukan perilaku dermawan.
 - 2. Pengajar: Memberi pengajaran kepada para siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan dermawan.
 - 3. Pembimbing: Dapat membimbing para siswa ke hal-hal positif seperti dalam hal bertindak dermawan.
 - 4. Pengarah: Dengan mengarahkan siswa untuk tidak egois atau mementingkan diri sendiri walaupun masih ada beberapa siswa yang masih saja mementingkan diri mereka sendiri akan tetapi sebagai guru kita harus lebih berusaha dalam menghadapi siswa seperti itu, sehingga dengan mengarahkan siswa untuk tidak egois dan mementingkan diri sendiri siswa akan termotivasi belajar untuk menjadi orang yang dermawan.
 - 5. Pelatih: Melatih siswa untuk bersedekah misalnya dalam kegiatan tazkir tanpa menghruskan berapa besar uang yang akan di keluarkan, dengan begitu akan muncul rasa keikhlasan sebagai wujud dari rasa syukur nikmat yang telah Allah SWT. berikan.

6. Penilai: Sebagai penilai juga kita harus adil dalam memberikan nilai kepada para siswa.

Peneliti : Apakah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas bapak menanamkan perilaku prososial kepada siswa?

Informan : iya, saya selalu menanamkan kepada siswa tentang perilaku tersebut sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yaitu seperti menjaga tali persaudaraan, saling membantu satu sama lain, menjaga silaturahmi agar tetap selalu terjaga dengan baik, itu juga sangat penting karena kita diperintahkan untuk menjaga silaturahmi karena di hadis juga di sebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. Kemudian dalam pembelajaran di kelas juga terdapat materi yang berkaitan dengan perilaku prososial seperti materi di kelas 11 itu ada tentang jujur, nah disitu saya mengajarkan tentang jujur itu seperti apa dan dibalik kejujuran itu terdapat banyak hikmah didalamnya.

Peneliti : Model dan metode pembelajaran seperti apa yang sering bapak digunakan dalam proses pembelajaran

Informan : Diskusi, metode ceramah, demonstrasi, yang pastinya disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Informan : Iya, pastinya ada nilai tambahan, contohnya apabila mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti rohis, maulid Nabi, buka bersama, halal bi halal dan lain sebagainya

Peneliti : Menurut bapak bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak lakukan?

Informan : Tentunya selalu mengingatkan, membimbing, membiasakan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh rohis agar mereka menjadi terbiasa.

Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Ada, contohnya masih ada siswa-siswi yang hanya mementingkan diri sendiri, kurang menjaga silaturahmi, menyontek di saat ujian, selain itu pengaruh hp juga salah satunya seperti dalam pembelajaran masih ada juga siswa yang main hp saat jam pelajaran berlangsung, selain itu juga masalah sarana dan prasarana yang belum memadai contohnya masih belum ada LCD/Monitor di dalam kelas.

Peneliti : Motivasi seperti apa yang sering bapak berikan kepada siswa agar mereka senantiasa berperilaku baik?

- Informan : Tentunya kita harus berpedoman pada Al-Qur'an karena barang siapa yang berbuat kebaikan pasti Allah akan membalas setiap perbuatan baiknya. Motivasinya yaitu kalau kita banyak berbuat baik Insya Allah kita masuk surga, kalau kita jauh dari agama yah masuk neraka, itu motivasinya agar mereka sadar.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan- kegiatan yang mendorong para siswa untuk mengembangkan perilaku prososial mereka?
- Informan : Iya tentunya ada dek, seperti kegiatan rohis, maulid nabi, halal bi halal, mengunjungi panti asuhan, membantu korban bencana, mengumpulkan uang santunan duka
- Peneliti : Apakah ada sosialisasi tentang penegakkan tata tertib sekolah
- Informan : Iya ada

Nama Informan : Dra. Lan A. Walesasi, M.Pd
 Status : Guru BK
 Hari/Tanggal : Senin/ 29 Mei 2023
 Jam : 15.13 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang BK

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai guru BK di SMK Negeri 1 Bitung?

Informan : Ibu punya SK sebagai guru BK mulai tahun 1994 Desember, di Bitung mulai tahun 2003 sudah 20 an tahun.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?

Informan : Menurut pandangan ibu sangatlah baik, karena perilaku prososial ini adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi yang sangat positif untuk kita dan juga untuk sesama.

Peneliti : Bagaimana peran ibu sebagai guru BK dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?

Informan : Seperti memberikan mereka bimbingan kelompok dengan memberi materi bagaimana anak bersikap kepada orang tua, teman, lawan jenis, materi tentang pergaulan yang sehat, menjalin hubungan antara satu dengan lain, menanamkan kepada siswa untuk saling menolong satu dengan yang lain, bertutur kata dengan baik.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Mulai dari siswa yang susah untuk di atur, merasa dirinya lebih dominan dari siswa lainnya, selain itu, problematika lainnya permasalahan anak-anak yang tidak mau masuk ruangan BK karena mereka beranggapan bahwa ruangan BK adalah ruang orang yang ada masalah. Harusnya yang mereka pahami bahwa ruang BK bukanlah ruang masalah melainkan ruang yang bisa mereka curhat apa saja.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid?

Informan : Selama ini kita selalu berkerja sama setiap kali ada persoalan yang terjadi kepada siswa, itu sering di komunikasikan dengan orang tua.

- Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu lihat oeh siswa SMK Negeri 1 Bitung?
- Informan : Melakukan kerja bakti secara bersama-sama, selain itu saling meminjamkan pulpen, berbagi makanan dengan temannya,
- Peneliti : Apakah ada kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh sekolah untuk mendorong para siswa dalam mengembangkan perilaku prososial?
- Informan : Ada banyak kegiatan, saya sebagai guru BK khususnya mengambil beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain, ibu sebagai guru pembina PMR di situ ada banyak program kerja yang dilakukan antara lain, sebagai pembina PMR kita harus menanamkan kepada anak-anak jiwa sosial yang tinggi peduli dengan kepentingan orang lain, kalau ada terjadi bencana anak-anak akan berusaha bagaimana bisa melakukan suatu usaha pencarian dana untuk orang yang kena musibah, kemudian kegiatan lain seperti kemarin ada hari raya idul fitri jadi kita menanamkan kebiasaan positif kepada mereka untuk peduli dengan apa yang ada pada mereka, jadi kita melakukan aksi sosial dengan mengumpulkan pakaian bekas, sembako, dan lain-lain untuk di bawah ke panti asuhan. Kalau idul fitri di khususkan ke panti asuhan muslim, tapi kalau natal di khususkan ke panti asuhan kristen.
- Peneliti : Apakah ada sosialisasi tentang penegakkan tata tertib sekoah dalam menegakkan perilaku prososial siswa?
- Informan : Waktu masa orientasi sudah di sampaikan tata tertib aturan sekolah apa yang boleh dan apa yang tidak boleh di lakukan, selain itu di dinding-dinding kelas ada poster tata tertib sekolah.

Nama Informan : Kartini Lumbo, S.Pd
Status : Guru
Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
Jam : 12.21 WITA
Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
Informan : 2 Tahun
Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
Informan : Sangat bagus dan juga sangat berguna bagi diri dan orang lain.
Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
Informan : Saling bekerja sama dalam membersihkan kelas, saling membantu apabila ada temannya yang mengalami kesulitan, saling berbagi perasaan contohnya bagi perempuan mereka itu saling curhat.
Peneliti : Bagaimana peran ibu selaku walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
Informan : Mendidik, membimbing, mengarahkan mereka serta mensupport siswa untuk melakukan apa yang menjadi kelebihan mereka.
Peneliti : Bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
Informan : Menegurnya secara baik-baik serta mengarahkan siswa tersebut agar merubah perilakunya untuk menjadi lebih baik lagi.
Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
Informan : Untuk problematika selama ini tidak ada de.

Nama : Olga Kemur
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jama : 13.56 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : 25 tahun
 Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut saya perilaku tersebut mencerminkan perilaku yang baik sehingga sangat penting juga untuk dimiliki oleh seseorang, oleh karena itu sebagai guru kita harus mengajarkan kepada siswa.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Biasanya kalau di dalam kelas terdapat kelompok diskusi, kalau di lingkungan sekolah saya sering meminta tolong kepada siswa untuk mengangkat buku yang agak banyak untuk dibawa keruangan saya biar lama kelamaan akan menjadi contoh kepada murid-murid yang lain, karena saling tolong menolong itu penting.
 Peneliti : Bagaiman peran ibu sebagai wali kelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Sebagai wali kelas salah satunya mengajarkan mereka untuk saling berbagi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perilaku prososial.
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Biasanya saya hanya mengajaknya untuk berbicara bahwa tindak prososial sangat baik untuk di miliki oleh seseorang.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Problematika yang biasanya di hadapi adalah ada siswa yang saling mengajak temannya untuk tidak melakukan tindakan prososial.

Nama Informan : Tiksa A. Natari
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 14.30 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : 11 tahun
 Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Perilaku prososial ini hal yang sangat saya setuju yang dimana kita harus selalu menyalurkan hal-hal yang baik apalagi bagi seorang guru kita harus mengajarkan kepada siswa tentang sikap prososial
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Kalau di dalam kelas contohnya adanya inisiatif dari siswa untuk membersihkan papan tulis, kalau di lingkungan sekolah bekerja bakti.
 Peneliti : Bagaimana peran ibu selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Sebagai seorang guru kita harus mendidik mereka, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan arahan, harus mengerti setiap kondisi dan karakteristik dari siswa.
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Jika ada siswa yang seperti itu saya akan terus menasehati dan memberi arahan kepada siswa tersebut , lalu tindakan yang akan saya lakukan yaitu, akan terus memantau mereka.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Pasti ada saja problema yang akan dihadapi karena masa para siswa yaitu masa dimana mereka akan mencari tahu segala sesuatu sehingga mereka masih terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik.

Nama Informan : Olivia L. I. Wowiling, S.Pd
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 15.00 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : Sudah 14 tahun.
 Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Sangat baik ya, apalagi pada lingkungan sekolah yang mengharuskan para siswa mempunyai perilaku prososial.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ibu ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Mulai dari kerja sama agar bisa menyelesaikan tugas dengan baik, saling membantu meringankan masalah satu sama lain.
 Peneliti : Bagaimana peran selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?
 Informan : Sering mengajarkan mereka dengan memberi penjelasan dan juga contoh bagi para siswa tentang perilaku prososial ini seperti apa. Misalnya memberi derma saat ibadah, memberi uang duka.
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Untuk menyikapinya seperti lebih memfokuskan lagi dalam pemberian contoh agar siswa tersebut bisa cepat memahami lalu dapat merealisasikannya.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Ada, contohnya tingkat kepedulian terhadap sesama manusia yang masih rendah.

Nama Informan : Janes R. Rumampuk
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jam : 15.32 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : Bapak di sekolah ini sudah 9 tahun.
 Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?
 Informan : Tentang perilaku prososial itu merupakan perilaku yang baik, dan perilaku tersebut harus tertanam dalam diri kita dan juga pada siswa-siswa disini.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Contohnya mampu bekerjasama dengan baik, tolong menolong, memiliki rasa empati terhadap teman.
 Peneliti : Bagaimana peran bapak selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Sebagai walikelas harus selalu mendidik mereka agar menjadi orang yang baik yang selalu menanamkan tentang perilaku prososial, selalu mengawasi mereka memberi pengarahan bagi mereka.
 Peneliti : Menurut bapak bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak lakukan?
 Informan : Tentunya memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada mereka.
 Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Pengaruh hp sehingga kurang memperhatikan orang sekeliling mereka seperti temannya sedang berbicara dianya hanya sibuk dengan hpnya.

Nama Informan : Meibilia M. Lambaihang, S.Pd
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Senin/29 Mei 2023
 Jam : 11.00 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang OSIS

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : Saya mengajar disini sudah 10 tahun
 Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut pendapat saya perilaku prososial adalah contoh perilaku yang baik dan dapat menjadi contoh atau acuan dasar bagi seorang guru dalam bertindak dan berperilaku terutama kepada siswa.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, jujur, dermawan.
 Peneliti : Bagaimana peran ibu selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Mengajar siswa untuk selalu membantu dan menolong teman ketika ada masalah atau musibah dan bersama-sama ketika membersihkan ruang kelas
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dan di mengerti sehingga mereka mampu untuk berperilaku prososial.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Ada perasaan atau suasana hati yang berbeda-beda dan berubah-ubah.

Nama Informan : Yosafat Marthin
Status : Guru
Hari/Tanggal : Senin/29 Mei 2023
Jam : 11.32 WITA
Tempat Wawancara : Ruang OSIS

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
Informan : Disini saya sudah 3 tahun.
Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?
Informan : Pandangan saya tentunya mencerminkan perilaku yang sangat baik.
Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
Informan : Saling membantu sesama teman, lalu kalau diminta tolong oleh guru mereka dengan senang hati menolongnya.
Peneliti : Bagaimana peran bapak selaku guru wali kelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
Informan : Memberi arahan, motivasi agar dalam diri mereka tertanam tentang perilaku prososial.
Peneliti : Menurut bapak bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak lakukan?
Informan : Tindakan yang saya lakukan seperti melajukan pendekatan kepada siswa tersebut dan memberi motivasi agar dia harus meningkatkan perilaku tersebut, karena perilaku tersebut sangat baik untuk dirinya maupun orang lain
Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
Informan : Untuk problematika sejauh ini tidak ada

Nama Informan : Yunike M. Takasili S.Pd
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Senin/29 Mei 2023
 Jam : 12.02 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang OSIS

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : 3 tahun
 Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Pandangan saya tentang perilaku prososial ini sangat baik, karena perilaku tersebut harus dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering ditunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Yang biasa dilakukan oleh siswa tentang perilaku prososial yaitu saling tolong menolong, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok maupun kerja bakti di sekolah dan jujur dalam berkata.
 Peneliti : Bagaimana peran ibu selaku guru walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa selalu berperilaku prososial agar menjadi siswa yang mempunyai sifat sosial yang tinggi, jujur, dermawan dan saling membantu.
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Tindakan yang saya lakukan adalah dengan mengajak siswa tersebut dan menegurnya secara baik misalnya dengan menyuruhnya untuk berperilaku baik kepada sesama teman dan saling bantu membantu.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Sejauh ini ada beberapa siswa yang bermasalah, misalnya susah di ajak untuk membantu, dan seringkali tidak mendengar teguran guru.

Nama Informan : Ricardo Ngantung
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/9 Juni 2023
 Jam : 10.32 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : Sudah 2 tahun.
 Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?
 Informan : menurut saya perilaku prososial sangat baik dimiliki oleh setiap orang, dimanapun dan kapanpun, karena hal tersebut dapat menjaga keseimbangan kehidupan.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang sering di tunjukkan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung baik di kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Saling menolong, bekerja sama, saling berbagi.
 Peneliti : Bagaimana peran bapak sebagai walikelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Memberikan bimbingan, motivasi, serta memberi pengajaran tentang pentingnya sikap prososial.
 Peneliti : Menurut bapak bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus bapak lakukan?
 Informan : Melakukan pendekatan kemudian memberikan arahan serta memotivasi agar siswa tersebut sadar tentang pentingnya perilaku prososial.
 Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Faktor usia menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya penerapan perilaku prososial ini, selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh dalam mengembangkan perilaku prososial ini.

Nama Informan : Sandrayati Bawoel, S.Pd
 Status : Guru
 Hari/Tanggal : Selasa/13 Juni 2023
 Jam : 13.26 WITA
 Tempat Wawancara : Ruang Aula

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengajar di SMK Negeri 1 Bitung?
 Informan : 9 Tahun
 Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut mem pribadi perilaku prososial itu perilaku yang sangat baik yang harus senantiasa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, keluarga, sekolah ataupun lingkungan lainnya.
 Peneliti : Bentuk-bentuk prososial apa saja yang sering di tunjukan oleh siswa SMK Negeri 1 Bitung, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 Informan : Yang pasti perilaku jujur, karena pada intinya seorang siswa harus menerapkan perilaku jujur kalau dalam dirinya sendiri dia sudah menerapkan perilaku jujur otomatis untuk perilaku-perilaku yang lain akan senantiasa dapat berbagi bekerjasama, bertindak dermawan dalam dirinya.
 Peneliti : Bagaimana peran ibu selaku guru wali kelas dalam mengembangkan perilaku prososial kepada siswa?
 Informan : Senantiasa membimbing mereka untuk selalu berperilaku jujur, bekerja sama, saling berbagi antar siswa lainnya.
 Peneliti : Menurut ibu bagaimana menyikapi jika masih ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang?, lalu tindakan apa yang harus ibu lakukan?
 Informan : Apabila ada siswa yang tingkat perilaku prososialnya masih kurang kalo mem pribadi lebih mendorong siswa tersebut seperti mengingatkan kepada siswa agar dapat berperilaku prososial terhadap entah itu sesama teman, keluarga jadi yang mem lakukan sebagai pendidik yaitu mendorong siswa agar dia dapat mengarah ke perilaku prososial.

- Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang di hadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?, jika ada apa saja problematika tersebut?
- Informan : Adanya konflik yang mengakibatkan problem pada siswa yang di mana dalam hal ini dia mengembangkan perilaku, sebagai pendidik sudah berupaya untuk mendorong, mengingatkan tapi memang perilaku siswa tersebut entah itu pembawaanya atau bagaimana atau dia sendiri tidak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bersifat prososial.

Nama Informan : Eklita Safira Mahabu
 Status : Siswi Kelas X AKL 3
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jam : 09.39 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut saya merupakan bentuk wujud perilaku mulia.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Membantu masyarakat yang terkena banjir dan membagikan sembako kepada masyarakat yang terkena banjir.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Alasan saya untuk menolong orang lain agar mempererat persaudaraan sayadan masyarakat yang sedang kita tolong.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sisni sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan : Alhamdulillah selama ini guru-guru disini baik dan bisa dijadikan contoh
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau merasa terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Iya ka senang dan tentu saja tidak merasa tidak terbebani kara perasaan saya selama di sekolah selalu optimis dan juga bersemangat.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Dengan cara menegurnya.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Menolongnya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika	Memberi tahu cara bagaimana

	melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	memahami materi.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Bertindak wajib menolong.
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya suka, karena bisa membuat kami dapat bekerjasama dengan teman dalam membuat tugas.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya ka.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Kerja bakti (Gotong royong).
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Mencaritakannya kepada orang tersebut.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Validasi perasaannya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya ka pernah
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Tidak.
2.	Apa yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Berkata jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengembalikannya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Bersympati yaitu dengan meminjamkannya uang.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Melakukan kolaborasi.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Meminjamkan pulpen kepada teman dan memberikan uang kepadanya.

Nama Informan : Putri Sabrina Gani
 Status : Siswi Kelas X OTKP 1
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jam : 09.52 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Sangat bagus dan patut untuk di tanamkan dalam kehidupan.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menolong orang yang kesusahan dan butuh bantuan.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Tidak ada alasan karena saya menolong orang dengan ikhlas.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya?
 Informan : Ya sudah.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Iya senang.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Mengajaknya berbicara bahwa yang dia lakukan itu menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Membantunya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Membantunya agar dia mengerti.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika	Membantunya berdiri.

	melihat orang lain jatuh?	
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Suka, karena saya bisa berkumpul dengan mereka.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Belajar kelompok.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Saya akan mengatakannya.
2.	Apakah anda akan lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Saya akan bersedia menjadi teman curhatnya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Pernah.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Kadang saya menyontek kadang tidak.
2.	Apakah yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Akan menceritakan kronologi kejadiannya.
3.	Apakah yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengambilnya dan mengembalikannya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Meminjamkan uang jajan saya.
2.	Apakah yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Saya akan membantunya.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Membantu teman yang sedang kesulitan, memberi uang duka, membantu korban bencana dan lain sebagainya.

Nama Informan : Widiyawati Patras
 Status : Siswi Kelas X TKJ 1
 Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
 Jam : 12.15 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Pandangan saya sangat baik.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menolong, berbagi kepada sesama, gotong royong.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Karena menolong orang merupakan perbuatan yang baik.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan :Iya.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Merasa ikut senang dalam melakukan kegiatan tersebut.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?
 Informan : Menegurinya kemudian menasehatinya.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Jika ada teman kesusahan kita harus menolong dan membantunya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Membantu menjelaskan suatu pelajaran yang tidak ia pahami supaya ia paham dengan pelajaran tersebut.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Menolong untuk berdiri.

Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya ka, karena kita dapat melatih diri untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan baik di depan teman-teman.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Selalu inisiatif agar tugas kelompok bisa di selesaikan dengan lancar.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Membangun komunikasi yang baik dengan para anggota.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Menjelaskannya dengan apa saja hal sulit yaang di hadapi dan mengapa itu menjadi sulit.
2.	Apakah anda akan lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Dengan cara mendengarkan curhatannya dan mencari solusi atau jalan keluar.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya pernah ka.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Tidak ka, karena menyontek itu tidak baik.
2.	Apakah anda akan lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Saya akan jujur kepada orang tersebut dengan mengatakan yang sebenarnya.
3.	Apakah anda akan lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengembalikannya kepadanya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda akan lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Berbagi makanan kepadanya.
2.	Apakah anda akan lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Membantu memberikan uang atau baju yang masih layak pakai.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Salah satu contoh seperti bersedekah.

Nama Informan : Amanda Harun
 Status : Siswi Kelas X UPW
 Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
 Jam : 12.27 WITA.
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Pandangan saya tentang perilaku ini sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menghibur orang yang sedang bersedih, bekerja sama, bersedekah.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Adanya rasa empati.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya?
 Informan : Tidak semuanya sih ka.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Memberi penjelasan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku terpuji dan dapat menguntungkan diri kita dan orang lain.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Membantu orang tersebut.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Membantu untuk memberi penjelasan ulang tentang materi yang dia tidak mengerti.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Memberi pertolongan.
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban

1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Ya suka, karena dengan belajar kelompok kita bisa saling membagi tugas dan tugas bisa cepat selesai.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Tentu saja iya.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Keompok tugas, kegiatan pramuka, mencari dana dan lain-lain.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Tergantung siapa orangnya ka yang akan saya ceritakan.. karena tidak semua orang bisa tahu masalah saya.
2.	Apakah anda akan melakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Saya akan menjadi teman curhatnya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya ka, saya pernah curhat ke teman, kepada guru juga saya pernah.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Enggak ka.
2.	Apakah anda akan melakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Kalau saya di tanya saya akan menceritakan kejadian sebenarnya seperti apa dan tidak menambah atau mengurangi cerita.
3.	Apakah anda akan melakukan jika barang teman anda jatuh?	Memberi tahu kepadanya bahwa barangnya jatuh.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda akan melakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Membelikannya makanan dan juga minum.
2.	Apakah anda akan melakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Membantu memberikn tenaga dalam penggalangan dana.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Berbagi makanan, uang duka, sembako, baju yang masih layak.

Nama Informan : Nayla Amanda Botulo
 Status : Siswi Kelas X Pemasaran 1
 Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
 Jam : 12.40 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut saya perilaku prososial ini dapat memberi dampak yang positif bagi kita maupun bagi orang lain.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Kerja bakti, menolong orang, jujur dalam berbicara, berbagi rezeki
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Karena kita juga pernah alami apa yang mereka alami
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan : Iya ka.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Tidak sama sekali ka, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Berbagi pengalaman lalu memberi sarna untuk berperilaku baik.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Menolongnya ka.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Berkata kepadanya agar fokus dalam pelajaran kemudian menjelaskan kepadanya materi mana yang dia belum paham.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika	Membantunya untuk berdiri.

	melihat orang lain jatuh?	
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya ka suka , karena lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan juga bisa bertukar pikiran.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Pastinya berkontribusi ka.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Membuat tugas, membersihkan kelas, kerja bakti, dan kegiatan.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Cerita kepada mereka.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Menjadi teman untuk saling bertukar pikiran dan membantunya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya ka malahan sering.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Kadang sih ka, kalau sudah keburu untuk dikumpul saya menyontek.
2.	Apakah yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Membantu untuk memisahkan mereka dan juga menceritakan kenapa mereka sampai bertengkar.
3.	Apakah yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengambilnya terus mengembalikannya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Tentunya kita sebagai teman harus berbagi ka.
2.	Apakah yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Ikut serta dalam penggalangan dana tersebut.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Ikut serta dalam berdonasi, menolong guru, teman yang membutuhkan bantuan

Nama Informan : Arya Djafar
 Status : Siswa Kelas XI TKJ 1
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 08.45. WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Bagus dan melatih saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menolong, berbagi rezeki, bekerja sama seperti ada keluarga atau tetangga yang meninggal biasanya membantu membuat tenda atau mengangkat kursi.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain ?
 Informan : Karena ada rasa kasihan atau perihatin.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya?
 Informan : Sudah ka.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Tidak terbebani ka, karena setiap ada ajakan saya merasa kalau saya menjadi orang yang di butuhkan.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Mengajaknya untuk membantu mulai dari hal kecil seperti membantu mengangkat buku dan lama kelamaan mereka akan terbiasa dengan tindakan tersebut.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Akan menolongnya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika	Mengajarnya dengan menjelaskan dan

	melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	menunjukkan tata cara penyelesaian materi.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Membantunya dengan cara menopang atau mengangkat nya agar bisa berdiri.
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Suka, karena bisa bekerja sama dalam memahami materi.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Pastinya akan berkontribusi agar bisa dapat nilai.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Tugas kelompok, bekerja sama dalam membuat tenda, mengangkat kursi.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Jika masalahnya serius saya akan bercerita sama papa atau mama saya agar dapat titik terang.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Saya akan mendengarkan curhatannya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Sering, karena menurut saya, jika banyak bertukar pikiran kita dapat mempelajari banyak hal dan dapat menjadi pembelajaran hidup.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Iya ka saya masih sering menyontek.
2.	Apa yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Saya akan mengatakan siapa yang benar dan siapa yang salah.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengambil lalu mengembalikan kepada yang punya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Kalau saya punya uang lebih, saya akan memberikan sedikit kepadanya.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Akan menyumbangkan dari uang jajan saya.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Memberi kepada pengemis, mengisi kotak amal, dan memberi uang duka.

Nama Informan : Arsyia Kristaung
 Status : Siswi Kelas XI AKL 2
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 08.56 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Sangat-sangat bermanfaat.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Salah satunya meminjamkan uang kepada teman.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Merasa bermanfaat untuk orang lain.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan : Iya ka.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Senang dan tidak terbebani.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Memberi nasehat kepadanya.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Menolongnya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Membantu menyelesaikannya.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Tertawa dulu lalu menolongnya

Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya, karena mempermudah untuk mengerti pelajaran.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya ka.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Kerja tugas kelompok, kerja bakti atau piket di kelas, menghias kelas.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Tergantung orang sih ka yang akan saya ceritakan masalah saya.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Menjadi teman curhat untuk dia.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Kadang-kadang ka.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Iya ka kalau sudah tidak tahu jawabannya.
2.	Apa yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Akan berbicara apa yang terjadi sebenarnya.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Akan mengaakan kepada dia karena barangnya terjatuh..
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Berbagi makanan ke dia.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Ikut dalam penggalangan dana tersebut dan juga ikut berdonasi.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Berbagi kepada yang membutuhkan.

Nama Informan : Julianty Pakaya
 Status : Siswi Kelas XI Pemasaran 2
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Mei 2023
 Jam : 09.07 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial seperti menolong, bekerja sama, berbagi perasaan, bertindak jujur, dan juga bertindak dermawan?

Informan : Sangat bermanfaat untuk saya dan juga bagi banyak orang.

Peneliti : Kegiatan prososial apa yang sering anda lakukan?

Informan : Kerja sama, menolong, berbagi.

Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?

Informan : Sudah kebiasaan ka.

Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?

Informan : Iya sudah ka.

Peneliti : Apakah anda merasa senang atau merasa terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?

Informan : Tidak sama sekali.

Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang anda lakukan?

Informan : Menasehatinya secara halus.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Saya akan menolong dia dan membantu dia untuk keluar dari kesusahannya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Membantu menjelaskan kembali materi tersebut.

3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Langsung sigap membantu.
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya saya suka, selain mempermudah pekerjaan kerja kelompok juga bisa membuat satu sama lain semakin dekat.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya ka.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Kerja bakti, membuat makalah, dan lain-lain
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Saya langsung menceritakan semua masalah saya.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Saya akan mendengar curhatannya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya ka saya selalu curhat sama teman atau dengan guru.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Iya ka tapi jarang.
2.	Apa tang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Saya akan menceritakan semua kejadiannya secara jujur.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Langsung memanggil orang tersebut kemudian sampaikan bahwa barangnya jatuh.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Meminjamkan uang atau berbagi makan dengan dia.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Saya akan memberikan uang.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Tidak pelit soal uang, waktu dan juga tenaga.

Nama Informan : Fasyadina Mangero
 Status : Siswi Kelas XI Tata Boga
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jam : 09.18 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Merupakan perilaku yang baik.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menolong sesama, berkata jujur kepada orang, berbagi.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Karena kita merupakan makhluk sosial sehingga saling membutuhkan satu dengan yang lain dan tidak bisa hidup sendiri
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan : Iya ka, tapi perlu lebih di tingkatkan lagi.
 Peneliti : Apakah anda merasa senang atau merasa terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Senang.
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?, lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Melakukan pendekatan dan memberi pengertian bahwa perilaku prososial ini sangat bagus.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Insy Allah akan membatu kesusahan dia sesuai dengan kemampuan saya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Akan berusaha menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan pelan dan jelas agar dia mengerti.

3.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat orang lain jatuh?	Membantu berdiri kemudian mengecek di mana yang sakit.
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya ka suka, karena kita belajar cara mengambil keputusan bersama dan menyelesaikan tugas bersama.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya ka saya ikut berkontribusi.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Memberi masukan yaitu ide-ide guna menyelesaikan tugas kelompok.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Saya akan melihat dulu siapa yang itu, kalau dia orang yang saya percayai maka saya akan menceritakannya.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Akan mendengarkan curhatannya dan akan memberi masukan.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Iya pernah ka.
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Pastinya pernah ka.
2.	Apa yang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Akan mengatakan dengan jujur kepada orang tersebut.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Akan mengambil dan menyerahkannya.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Kalau ada uang saya akan meminjamkan kepada dia atau uang jajannya ku belikan makanan lalu berbagi.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Akan ikut di penggalangan dana tersebut.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Membantu teman yang lagi kesusahan, memberi makanan kepada orang, memberi uang duka.

Nama Informan : Meilani Manumpahi
 Status : Siswi Kelas XI Perhotelan
 Hari/Tanggal : Jum'at/26 Mei 2023
 Jam : 09.28 WITA
 Tempat Wawancara : Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut saya perilaku yang baik.
 Peneliti : Kegiatan prososial seperti apa yang sering anda lakukan?
 Informan : Menolong teman, guru, orang tua, saling berbagi.
 Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda ketika menolong orang lain?
 Informan : Karena rasa kasihan dan juga apabila saya ada di posisi dia pasti kita juga membutuhkan orang lain untuk menolong kita.
 Peneliti : Menurut anda apakah guru-guru di sini sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi para peserta didik?
 Informan : Iya ka.
 Peneliti : apakah anda merasa senang atau merasa terbebani dengan ajakan guru dalam melakukan kegiatan sosial?
 Informan : Senang
 Peneliti : Bagaimana anda menyikapi jika melihat teman anda yang perilaku prososialnya masih rendah?. Lalu tindakan apa yang akan anda lakukan?
 Informan : Memberitahu kepadanya.

Menolong		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orang lain mengalami kesusahan?	Menolongnya.
2.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?	Mengajarkannya , membantu dia untuk memahami materinya.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika	Membantunya untuk berdiri.

	melihat orang lain jatuh?	
Bekerja sama		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan pembelajaran dengan cara kerja kelompok?, apa alasannya	Iya ka, karena tugas bisa cepat selesai karena banyak orang yang buat.
2.	Apakah anda akan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru?	Iya ka.
3.	Bentuk kerja sama seperti apa yang biasa anda lakukan?	Kelompok, kerja bakti, organisasi.
Berbagi Perasaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di tanya tentang masalah yang kamu sedang hadapi?	Sebaiknya di private saja.
2.	Apa yang akan anda lakukan jika teman anda butuh teman curhat?	Siap mendengarkan curhatannya.
3.	Apakah anda pernah berbagi sesama teman atau guru dengan seperti berbagi perasaan ataupun bertukar pikiran?	Tidak
Bertindak Jujur		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pada saat ulangan anda menyontek?	Iya tapi hanya untuk soal yang sulit saja.
2.	Apa tang akan anda lakukan ketika melihat ada orang yang sedang bertengkar kemudian anda di tanya sebagai saksi?	Menjawab dengan sejujur-jujurnya atas permasalahan perkelahian mereka.
3.	Apa yang akan anda lakukan jika barang teman anda jatuh?	Mengambil barang yang jatuh iu.
Bertindak Dermawan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang akan anda lakukan jikka teman anda tidak membawa uang jajan saat ke sekolah?	Meminjamkan uang saaku saya kalau ada lebih.
2.	Apakah yang akan anda lakukan jika ada kegiatan penggalangan dana?	Menyumbang sedikit uang jajan saya.
3.	Contoh sikap dermawan apa saja yang biasa anda lakukan?	Membantu teman, menolong guru hanya itu saja.

Nama Informan : Irnawati Siangka
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Minggu/18 Juni 2023
 Jam : 15.01 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?

Informan : Bagus untuk anak-anak termasuk saya juga,

Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?

Informan : Oh harus, karena sebagai ibu harus mendidik anak-anak terutama dalam berkakak adik apalagi dalam hal kejujuran itu harus ditanamkan di rumah maupun pendidikan di sekolah, selain itu juga ibu selalu ajarkan kepada mereka agar selalu melihat dan mencontohi perbuatan atau hal-hal yang baik karena itu juga kebaikan mereka.

Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial apa saja yang ibu ajarkan kepada anaknya?

Informan : Terutama jujur dulu, lalu tidak sobong, suka bekerja sama, suka berbagi dengan orang lain pokoknya yang baguslah seperti itu.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Oh tidak ada, kalau sudah di tanamkan anak dari rumah tingkat sosialnya sudah bagus pasti di luar juga akan bagus.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?

Informan : Alhamdulillah hubungan kami bagus.

Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?

Informan : Iya saya pastinya mendukung apalagi kalau dalam hal kemanusiaan seperti menolong korban bencana mengumpulkan dana duka dan lain sebagainya.

Nama Informan : Zuhria Maradesa
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Minggu/6 Agustus 2023
 Jam : 16.30 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?

Informan : Sangat baik apabila memiliki perilaku tersebut, terlebih untuk diri saya anak-anak dan juga orang lain.

Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?

Informan : Iya saya harus mengajarkan kepada mereka tentang perilaku perilaku seperti itu. Contohnya bekerja sama membantu orang tua di rumah, guru di sekolah dan mengerjakan tugas kelompok.

Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?

Informan : Sehari-hari harus selalu menghargai orang lain, harus menjaga perasaan orang lain, harus sopan dalam berbicara, pokoknya apa yang terbaik untuk anak-anak itu juga yang saya ajarkan.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Seandainya saya bilang yang baik-baik untuk anak mereka terima jadi untuk saya tidak ada.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?

Informan : Sampai saat ini baik dan kalau mendapat panggilan dari sekolah semisal ada rapat atau panggilan-panggilan lainnya juga saya selalu datang, dan juga kita harus selalu saling ada informasi dengan guru disekolah agar dapat terjalin hubungan yang baik anatar a orang tua dengan pihak sekolah.

Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?

Informan : Sebagai orang tua kita harus mendukung setiap kegiatan apa yang sekolah buat, asalkan masih dalam hal yang wajar.

Nama Informan : Handri Patras
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Minggu/18 Juni 2023
 Jam : 16.37 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?

Informan : Pandangan saya tentang perilaku prososil adalah sangat baik, karena sifat-sifat tersebut adalah sifat manusia yang mempunyai sifat sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap sesama.

Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?

Informan : Iya, karena sifat tersebut sudah dari kecil harus kita tanamkan atau kita ajarkan kepada anak-anak.

Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya tentang perilaku prososial?

Informan : Peduli sesama, saling membantu, dan bersikap jujur.

Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?

Informan : Masih sering bandel dan masih tidak terbuka dengan saya, tetapi sebagai orang tua kita harus mengetahui tentang anak sehingga kita harus mempunyai cara agar mereka selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan juga memiliki cara atau pendekatan agar mereka bisa saling berbagi perasaan, informasi , dan juga terbuka kepada kita sebagai orang tuanya.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?

Informan : Baik dan juga saling memberi informasi tentang anak kita kepada wali kelas sebaliknya dari walikelas kepada orang tua.

Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua menndukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?

Informan : Sangat mendukung.

Nama Informan : Varinia Mopili
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Minggu/30 Juli 2023
 Jam : 20.25 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Sangat bermanfaat bagi saya dan juga untuk orang lain.
 Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
 Informan : Iya saya mengajarkan dan juga selalu dan selalu mengingatkan anak-anak saya untuk saling berbagi terhadap sesama manusia..
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?
 Informan : Misalnya, jika menemui orang yang sedang dalam kesulitan atau membutuhkan bantuan harus saling tolong menolong siapapun itu tidak harus pilih-pilih.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Tidak ada.
 Peneliti : Bagaimana hubungan orang tua dengan pihak sekolah?
 Informan : Baik-baik saja.
 Peneliti : Apakah ibu sebagai orang mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
 Informan : Ya, sangat mendukung.

Nama Informan : Fahria Baziad
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Minggu/13 Agustus 2023
 Jam : 16.43 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku prososial?
 Informan : Pandangan saya tentang perilaku prososial ini sangat bagus.
 Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari bapak mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
 Informan : Setiap hari saya mengajarkan dan mengingatkan kepada anak saya untuk selalu saling tolong menolong.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti yang bapak ajarkan kepada anaknya?
 Informan : Membantu ibunya memasak atau mengerjakan pekerjaan rumah, jangan kalau misalnya bertemu dengan pengemis atau pengamen jangan lupa untuk menyisihkan uangnya untuk mereka.
 Peneliti : Menurut bapak apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Biasanya kalau saya minta tolong kepada anak saya dia terkadang lambat itu di karenakan dia sibuk main *game* tetapi setelah itu dia mau melakukan apa yang saya perintahkan, itu sih problem nya.
 Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
 Informan : Hubungan antara kami dengan pihak sekolah baik, tetapi terkadang ada kendala, seperti dalam urusan rapat kami terkadang tidak dapat hadir ke sekolah dikarenakan ada pekerjaan yang tidak dapat di tinggalkan, namun di samping itu para guru juga menginformasi kepada siswa yang orang tuanya tidak dapat hadir sehingga kita dapat mengetahui informasi dari anak kita.
 Peneliti : Apakah bapak sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
 Informan : Sangat mendukung selagi kegiatan tersebut positif.

Nama Informan : Erni Tondi
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Sabtu/17 Juni 2023
 Jam : 21.12 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Tentu saja perilaku tersebut menunjukkan perilaku yang bagus.
 Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
 Informan : Iya harus di ajarkan agar mereka bisa mengetahui tentang kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang buruk-buruk.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang sering ibu ajarkan kepada anaknya.
 Informan : Harus menjadi orang yang sabar, jujur, kerja sama, saling tolong menolong orang yang sedang kesusahan dan sikap-sikap yang baik lainnya, harus kita ajarkan kepada anak.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : kalau saya pribadi tidak ada problem.
 Peneliti : Bagaimana hubungan orang tua dengan pihak sekolah?
 Informan : Sangat baik, apabila ada pertemuan di sekolah saya juga selalu hadir.
 Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
 Informan : Iya saya mendukung, selagi kegiatan tersebut masuk akal dan berguna bagi anak-anak kita.

Nama Informan : Meylita Putri
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Sabtu/24 Juni 2023
 Jam : 15.25 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Pandangan saya tentunya sangat senang jika seseorang memiliki perilaku seperti itu, karna perilaku tersebut merupakan perilaku yang sangat positif.
 Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
 Informan : Iya setiap hari.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?
 Informan : Seperti selalu salam kepada guru di sekolah, jangan melawan orang tua atau orang yang lebih tua.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial?, jika ada apa saja perilaku tersebut?
 Informan : Iya ada seperti pengaruh handphone karena sekarang mereka banyak terfokus pada *handphone*.
 Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
 Informan : Baik dan aman-saman-aman saja.
 Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
 Informan : Iya saya mendukung jika tidak terlalu berlebihan.

Nama Informan : Sukasmi
Status : Orang tua siswa
Hari/Tanggal : Sabtu/24 Juni 2023
Jam : 17.02 WITA
Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
Informan : Perilaku yang sangat baik dan sebagai contoh yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
Informan : Iya
Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?
Informan : Seperti melaksanakan sholat, hormat kepada orang tua, saling menghormati orang yang lebih tua.
Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
Informan : Pengaruh lingkungan dalam pergaulan.
Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
Informan : Sangat baik
Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
Informan : Iya saya sebagai orang tua mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah

Nama Informan : Sabaria Djumadi
 Status : Orang tua siswa
 Hari/Tanggal : Sabtu/17 Juni 2023
 Jam : 19.52 WITA
 Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
 Informan : Menurut ibu tentang perilaku yang baik.
 Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
 Informan : Iya saya sebagai orang tua harus selalu mengajarkan kepada anak, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Sehingga sebagai orang tua harus membiasakan anaknya untuk berkata jujur dan melakukan perilaku prososial.
 Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?
 Informan : Seperti selalu membantu pekerjaan rumah, berkata jujur, jangan lupa untuk selalu membantu orang lain, haormat kepada orang yang lebih tua dari kita, jangan pernah mementingkan diri sendiri karna di luar sana masih banyak orang yang membutuhkan kita, pokoknya perilaku yang baik harus selalu kita ajarkan kepada anak.
 Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
 Informan : Untuk problem sejauh ini tidak ada karena saya mengetahui tentang anak saya itu bagaimana, saya juga selalu mengawasi anak saya.
 Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
 Informan : Sejauh ini baik.
 Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
 Informan : Iya, saya sangat mendukung sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah apalagi kalau kegiatan kemanusiaan seperti waktu lalu untuk membantu korban bencana.

Nama Informan : Julianti
Status : Orang tua siswa
Hari/Tanggal : Sabtu/8 Juli 2023
Jam : 20.03 WITA
Tempat Wawancara : Rumah

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang perilaku prososial?
Informan : Pandangan saya itu sangat baik, karena dengan hal itu perilaku seseorang bisa membuat sesama manusia itu nyaman.
Peneliti : Apakah dalam kehidupan sehari-hari ibu mengajarkan anaknya tentang perilaku prososial?
Informan : Iya harus, karena itu bisa membuat anak saya menjadi orang yang berperilaku baik.
Peneliti : Bentuk-bentuk perilaku prososial seperti apa yang ibu ajarkan kepada anaknya?
Informan : Saya selalu mengajarkan anak-anak sedari kecil tentang perilaku seperti perilaku prososial ini seperti itu jujur, tolong menolong, bekerja sama juga itu saya selalu ajarkan dan selalu ingatkan kepada anak saya.
Peneliti : Menurut ibu apakah ada problematika yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku prososial kepada anak?, jika ada apa saja problematika tersebut?
Informan : Ada seperti kalau dalam hal berbagi perasaan anak saya itu tipe anak yang cenderung pendiam, sehingga anak saya jarang terbuka kepada saya.
Peneliti : Bagaimana hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah?
Informan : Baik.
Peneliti : Apakah ibu sebagai orang tua mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah?
Informan : Kalau saya sangat mendukung.

Lampiran 8**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah SMK Negeri 1 Bitung
2. Data Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bitung
3. Profil Sekolah
4. Bidang/ Program Keahlian SMK Negeri 1 Bitung
5. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bitung
6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bitung
7. Tata Tertib Sekolah
8. Foto-foto saat Melakukan Wawancara di SMK Negeri 1 Bitung
9. Foto-foto Kegiatan di SMK Negeri 1 Bitung

Lampiran 9

Tata Tertib SMK Negeri 1 Bitung


 Jln. Mr. A.A. Maramis Telepon/Fax. 0438-21730 Kode Pos 95511
<http://www.smkn1bitung.sch.id> email: info@smkn1bitung.sch.id
 KECAMATAN MAESA KOTA BITUNG
TATA TERtib SISWA


I. KETENTUAN UMUM
Semua siswa diharuskan :

- Mematuhi dan menaati ketentuan yang diatur dalam tata tertib ini.
- Memegang teguh disiplin dan tata tertib sekolah serta petunjuk kepala sekolah, Staf Pimpinan, Guru-guru, Pegawai Tata Usaha, dan Ketua Kelas.
- Berperilaku sopan santun terhadap Kepala Sekolah, Staf Pimpinan, Guru-guru, Pegawai Tata Usaha, sesama siswa dan semua orang baik yang berada didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- Menjaga dan menjunjung tinggi martabat dan nama baik sekolah.

II. KETENTUAN KHUSUS
Semua siswa diharuskan:

- Menjaukan diri dari segala perbuatan berupa pemikiran, pemahaman, penyalagunaan, dan pengedaran minuman keras dan obat-obat terlarang, VCD porno, gambar-gambar porno cetak maupun elektronik.
- Menghindarkan diri dari keterlibatan baik langsung maupun tidak langsung dari bertukar fisik/perkelahan dan tawuran (perkelahan massa) antar sesama sekolah atau dengan pihak luar sekolah.
- Tidak mengaktifkan Handpone (HP) siasat KBM, kecuali atas perintah Guru mata pelajaran.
- Menjaukan diri dari pergaulan bebas, kumpu kebo,hamil, pacaran disekolah.
- Menghindarkan diri dari perbuatan amoral seperti: pacaran atau menjalin hubungan cinta sejenis (lesbian dan homo seksual).

III. HAK SISWA
semua siswa berhak:

- Mengikuti semua kegiatan pendidikan dan pelatihan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- Mendapat pelayanan sebagai siswa dalam hal penggunaan alat-alat praktek, sarana belajar dan administrasi kesiswa.
- Mendapat perlindungan dan jaminan atas terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan tertib, aman dan nyaman.

IV. KEWAJIBAN SISWA
Semua siswa wajib:

- Mengikuti kegiatan belajar dengan penuh kedisiplinan, kesungguhan dan ketekunan untuk meningkatkan prestasi.
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mata diklat baik yang akan dikerjakan disekolah maupun dirumah (PR).
- Hadir setiap hari di sekolah 15 menit sebelum pelajaran/kegiatan dimulai:
 - Senin : 06.30-15.15
 - Selasa – Kamis : 07.15-15.15
 - Jumat : 06.30-15.15 (06.30-07.15 kerja bakti/senam).
- Mengikuti kegiatan diklat disekolah di DU/DI sesuai jadwal pelajaran/program keahlian.
- Mengikuti apel pagi.
- Mengikuti ibadah pagi.
- Mempunyai dan mengenakan pakai seragam yang rapi, bersih sesuai ketentuan sebagai berikut:
 - Senin – Rabu : Seragam putih abu-abu lengkap dengan adtribut, sepatu hitam, kaus kaki putih dan ikat pinggang (4 cm)
 - Kamis: memakai pakaian seragam batik abu-abu
 - Jumat: memakai lengkap dengan atribut, sepatu dan kaus kaki hitam (saat kerja bakti/senam menggunakan pakaian olahraga sekolah)
 - blus/kemeja di masukan dalam rok/celana
 - bagi yang celana panjang maksimal 24 cm dan minimal 20 cm.
 - panjang rok 5 cm sampai 7 cm di bawa lutut kecuali yang berjilbab.
- Menjaga/memelihara kebersihan ruangan kelas/teori/praktek beserta semua perlengkapannya.
- Menjaga/memelihara kebersihan dan keindahan seluruh bangunan, halaman dan lingkungan sekolah termasuk kebersihan WC.
- Membawa tabmler (tempat air minum)
- Siswa yang berhalangan (tidak hadir di sekolah) harus ada pemberitahuan orang tua, jika 3 hari atau lebih harus ada surat keterangan dokter.

v. Larangan
semua siswa dilarang:

- Datang terlambat dan pualang cepat (Bolos)
- Menggunakan seragam diluar ketentuan sekolah
- Meninggalkan ruang belajar atau sekolah tanpa izin dari guru-guru piket atau kepala sekolah
- Berada di luar kelas/di luar lingkungan sekolah selama kegiatan diklat berlangsung tanpa ada kepentingan dan izin guru-guru piket.
- Tidak menyelesaikan tugas/PR.
- Dengan sengaja atau tidak sengaja tidak hadir untuk mengikuti pelajaran dari semua guru/prakerin walaupun hanya satu kali pertemuan.

*Lampiran 10***DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Walikelas X



Wawancara dengan walikelas XI



Wawancara dengan siswa muslim kelas X



Wawancara dengan siswa muslim kelas XI



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Membantu Korban Bencana



Penggalangan Dana



Mengunjungi Rumah Duka



Mengunjungi Panti Asuhan



Pengarahan saat Upacara



Saat Penilaian Ujian Praktik



Saat Ulangan Berlangsung



Kegiatan Kerja Bakti



Tazkir



Kegiatan Buka Bersama



Kegiatan Halal Bil Halal



BIODATA PENULIS

Nama : Lutfiah Dwimaharani

NIM : 19.2.3.027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Bitung, 30 Maret 2002

Alamat : Kakenturan II, Lingkungan I, Kecamatan Maesa,
Kota Bitung.

No HP : 089698250489

Email : lutfiahdwimaharani@gmail.com

Nama orang tua

Bapak : Maryadi

Ibu : Sudarni

Riwayat Pendidikan

TK : RA Arafah Bitung Lulus pada Tahun 2007

SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bitung Lulus pada
Tahun 2013

SMP : SMP Negeri 7 Bitung Lulus pada Tahun 2016

SMK : SMK Negeri 1 Bitung Lulus pada Tahun 2019